



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL (IPS) MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI
DI KELAS IV MIS NURHAFIZAH DUSUN 3 DESA SEI ROTAN
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
T.P. 2017/2018.**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH

**SITI KHOLIZAH
NIM: 36.14.4.008**

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL (IPS) MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI
DI KELAS IV MIS NURHAFIZAH DUSUN 3 DESA SEI ROTAN
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
T.P. 2017/2018.

SKRIPSI

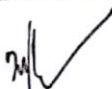
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

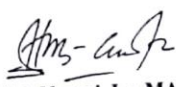
SITI KHOLIZAH
NIM. 36.14.4.008

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I


Dr. Zulheddi, MA
NIP. 19760303 200901 1 010

PEMBIMBING II


Auffah Yumni, Lc, MA
NIP. 19720623 200710 2 001

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi Di Kelas IV MIS Nurhafizah Dusun 3 Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan T.P. 2017/2018." yang disusun oleh SITI KOLIZAH yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

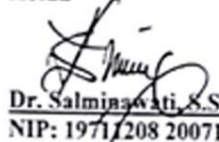
3 JULI 2018 M

14 Ramadhan 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

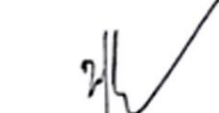
Ketua

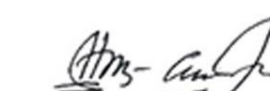

Dr. Salminawati, S.S., MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S., M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. 
Dr. Zuheddi, MA
NIP. 19760303 200901 1 010

2. 
Aaffah Yumni, Lc, MA
NIP. 19720623 200710 2 00

3. 
Dr. Salminawati, S.S., MA
NIP: 19711208 200710 2 001

4. 
Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP. 19730613 200710 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
a.n Siti Kholizah

Medan, 11 Juni 2018
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara
Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

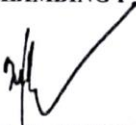
Nama : Siti Kholizah
NIM : 36.14.4.008
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi di Kelas IV MIS Nurhafizah Dusun 3 Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan T.P. 2017/2018.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

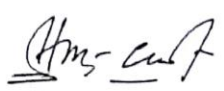
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Zuheddi, MA
NIP. 19760303 200901 1 010

PEMBIMBING II


Auffah Yumni, Lc, MA
NIP. 19720623 200710 2 00

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Kholizah

NIM : 36.14.4.008

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi di Kelas IV MIS Nurhafizah Dusun 3 Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan T.P. 2017/2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Medan, 11 Juni 2018

Yang membuat pernyataan



Siti Kholizah

NIM. 36.14.4.008



ABSTRAK

Nama : Siti Kholizah
Nim : 36.14.4.003
Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Pembimbing I : Dr. Zuhreddi, Ma
Pembimbing II : Aiffah Yumni, Lc, Ma
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi Di Kelas IV MIS Nurhafizah Dusun 3 Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan T.P. 2017/2018.

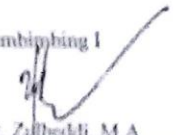
Kata Kunci : Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*, untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe *Make a Match*, untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV MIS Nurhafizah.

Jenis penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Nurhafizah yang berjumlah 30 siswa.

Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada pratindakan terdapat 12 (40%) siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 69,33. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV MIS Nurhafizah dapat berjalan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Setelah menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I yaitu terdapat 19 (63,33%) siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 76,67 dan pada siklus II terdapat 26 (86,67%) siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 85,33. Dengan demikian model kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembimbing I


Dr. Zuhreddi, M.A.

NIP.19760303 200901 1 010

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis persembahkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan, dan tak lupa pula shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi sumber teladan (*uswatun hasanah*) bagi umat manusia. Begitu pula kepada keluarga beliau, para sahabat beliau dan orang-orang yang senantiasa memperjuangkan risalah islam hingga hari kiamat kelak.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi Di Kelas IV MIS Nurhafizah Dusun 3 Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan T.P. 2017/2018.”** Disusun dalam rangka memenuhi dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Selesainya skripsi ini bukan semata-mata kerja keras penulis, banyak pihak yang memberikan kontribusi baik maupun non-materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi ini. Terima kasih penulis persembahkan teristimewa

untuk kedua orang tua tercinta, ayahanda **Kamaluddin Nasution** dan Ibunda **Dameria Rambey**, serta adik tercinta **Ahyana Nasution**, abanganda **Ahmad Fauzi Nasution, S.Pd.I**, kakak ipar **Ika Nindya Kartika, S.E.** serta kakak **Maysaro** dan keponakan-keponakan tersayang yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian dan dukungan baik moril maupun materil terkhusus untuk limpahan do'a dan pengorbanan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai mendapatkan gelar sarjana.

Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga kepada keluargaku serta diberikan kesehatan, keberkahan hidup, panjang umur dan dalam lindungan allah di dunia dan di akhirat kelak nanti. Amin yaa rabbal alamin.

1. Terima kasih kepada Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.
2. Terima kasih kepada Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.
3. Terima kasih kepada Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A**, selaku Ketua Jurusan PGMI dan Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd** selaku Sekretaris Jurusan PGMI, beserta staf-staf jurusan, yang telah membantu penulis bersama teman-teman dalam melengkapi administrasi dan juga memberikan informasi dalam jurusan.
4. Terima kasih kepada Bapak **Dr. Zulheddi, MA** selaku dosen pembimbing I dan Ibuk **Auffah Yumni, Lc, MA** selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing,

mengarahkan, dan memberikansaran serta dukungan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
6. Bapak **Fahmi Musa Siregar, S. Pd.I** selaku kepala sekolah, MIS Nurhafizah yang telah berbaik hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibuk **Siti Aisyah S.Pd.I**, selaku wali kelas IV yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang telah memberikan pesan, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
8. Keluarga Besar **PGMI 5** stambuk 2014 yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan masukan kepada penulis.
9. Teman yang selalu menghibur, memberikan motivasi dan masukan sampai skripsi ini selesai yaitu **Juliani Ginting**, Nur kholijah Siregar, Sastani, Risna Wati Sinurat, Sania, Syifa, Siti Aminah Hasibuan, Sofiyan, Rosnani, dan sahabat ku Rahmadani Sitorus
10. Para siswa dan siswi kelas IV MIS Nurhafizah yang telah membantu melancarkan penyusunan skripsi terlebih ketika penelitian.
11. Semua pihak keluarga dan sanak saudara yang telah membantu dan mendo'akan dalam menjalankan pendidikan

Atas semua jasa tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga dibalas dengan rahmat yang berlipat ganda. Penulis telah berupaya secara maksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi belum mencapai kata sempurna. Maka dari itu penulis berharap saran dan kritikan dari semua pihak

untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis sendiri khususnya.

Medan, Juni 2018

Siti Kholizah

NIM. 36.14.4.008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Pembelajaran.....	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis.....	8
1. Belajar dan Hasil Belajar	8
a. Pengertian belajar.....	8
b. Ciri-ciri belajar	12

c. Teori-teori belajar modren yang melandasi model pembelajaran..	13
d. Pengertian proses belajar.....	15
e. Tahap-tahap dalam proses pembelajaran	15
f. Pengertian hasil belajar	17
g. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar	19
2. Model Pembelajaran Kooperatif	20
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	24
a. Kelebihan dan kekurangan model <i>Make a Match</i>	25
b. Langkah-langkah model pembelajaran <i>Make a Match</i>	26
4. Pembelajaran IPS Di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah	27
5. Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi	29
a. Perkembangan teknologi komunikasi	29
B. Penelitian Yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	37
D. Hipotesis Tindakan.....	38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	39
B. Subjek dan Objek Penelitian	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
D. Prosedur Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data	58
1. Deskripsi Profil Sekolah	58
2. Situasi dan Lokasi Penelitian	60
3. Penerapan model kooperatif tipe <i>Make a Match</i>	64
4. Hasil belajar sesudah tindakan dalam kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>Make a Match</i> pada siklus I dan siklus II	66
1) Tindakan Pertama.....	66
2) Tindakan Kedua	78
B. Pembahasan hasil pembelajaran.....	91

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Persen

Tabel 4.1 Data Identitas Sekolah

Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan

Tabel 4.3 Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pra Tindakan

Tabel 4.4 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Tabel 4.6 Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus I

Tabel 4.7 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Tabel 4.8 Hasil Observasi Guru Pada Siklus I

Tabel 4.9 Observasi Aktifitas Belajar Siswa Pada Siklus I

Tabel 4.10 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Tabel 4.11 Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus II

Tabel 4.12 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Tabel 4.13 Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

Tabel 4.14 Observasi Aktifitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Tabel 4.15 Rekapitulasi Nilai Pre Test, Post Test Siklus I Dan Post Test Siklus II

Tabel 4.16 Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Siklus

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas	
Gambar 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II Yang Digambarkan Dengan Diagram Batang	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Soal Pre Test Dan Jawaban

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

Lampiran 4 Lembar Hasil Pengamatan (Observasi) Aktivitas Siswa Siklus I

Lampiran 5 Lembar Pengamatan (Observasi) Guru Siklus I

Lampiran 6 Lembar Soal Post Test Siklus I Dan Jawaban

Lampiran 7 Lembar Hasil Pengamatan (Observasi) Aktivitas Siswa Siklus II

Lampiran 8 Lembar Pengamatan (Observasi) Guru Siklus II

Lampiran 9 Lembar Soal Post Test Siklus II Dan Jawaban

Lampiran 10 Hasil Wawancara Guru

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar dengan tujuan yang terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik, mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Cita-cita suatu bangsa dapat tercapai melalui kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana melalui proses kegiatan bimbingan, tuntutan kepada anak sehingga memiliki kecerdasan intelegensi, emosional, spiritual dan menjadi *insan kamil* dalam kehidupan kelak.

Kegiatan bimbingan dalam pendidikan merupakan usaha sadar dalam membina dan mengembangkan harkat dan martabat manusia secara utuh dan menyeluruh, hal tersebut dilakukan pendidik melalui proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menggembirakan.¹ Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa, oleh karena itu guru memiliki wewenang untuk melakukan informasi kelas dalam rangka melakukan perubahan perilaku peserta didik secara berkelanjutan yang berjalan dengan tugas perkembangannya dan tuntutan lingkungan disekolahnya.

Tugas guru pada dasarnya terdapat dalam proses belajar mengajar yang dapat diartikan bukan hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan kepada peserta didik, melainkan juga menggali, mengarahkan dan membina seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik,

¹ A. Muri Yusuf, (2017), *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 1.

sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Proses belajar mengajar tersebut harus berjalan dengan baik dan efektif, yaitu proses belajar mengajar yang menyenangkan, mengembirakan, bergairah, penuh motivasi, tidak membosankan, serta menciptakan kesan yang baik pada diri peserta didik.²

Memaknai proses pembelajaran agar menimbulkan kesan yang baik dan menyenangkan bagi diri siswa selama kegiatan belajar berlangsung, maka membutuhkan perencanaan yang cermat dalam setiap tahap pada saat materi ajar yang akan disampaikan, sehingga tujuan kegiatan belajar akan tercapai secara maksimal. Kesan yang diperoleh bukan hanya sebatas yang berkenaan dengan ingatan siswa pada aktivitas kegiatan belajarnya, akan tetapi pada kemampuan siswa untuk mengingat dan memahami konsep dari materi yang diajarkan pada siswa. Meningkatnya kemampuan siswa untuk mengingat dan memahami konsep dari materi yang diajarkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat tercapai apabila guru menyampaikan pelajaran tidak menjadikan peserta didik hanya obyek belajar saja, namun siswa juga dijadikan sebagai subyek, sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu juga guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton, guru harus mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi dan juga menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV bahwasanya hasil belajar siswa tergolong rendah hal tersebut dikarenakan guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah kemudian memberikan tugas pada siswa dan

²Abuddin Nata, (2016), *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 185.

pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Ketidakaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan siswa sulit memahami konsep materi yang diberikan oleh guru, kemudian timbul juga kebosanan dalam mendengarkan penjelasan guru yang beruntun, hal tersebut membuat siswa kurang memperhatikan ketika gurunya sedang menjelaskan materi di depan kelas. Tindakan guru yang tidak melibatkan siswa untuk aktif juga mempengaruhi hasil belajar siswa, hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah.

Penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan pembelajaran lebih menarik serta menyenangkan. Adapun salah satu model yang dapat digunakan pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi adalah dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*.

Pembelajaran *Make a Match* dapat memotivasi siswa untuk dapat berperan aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi perkembangan teknologi komunikasi. *Make a Match* juga merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif, salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.³ Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk

³ Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 223.

menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini mengenai aspek kognitifnya saja tentang **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi Di Kelas IV MIS Nurhafizah Dusun 3 Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan T.P. 2017/2018.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi dalam belajar, maksudnya guru kurang kreatif dalam penggunaan model pada proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah.
3. Siswa tidak aktif selama proses pembelajaran.
4. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial cenderung membosankan.
5. Siswa kurang memperhatikan ketika gurunya sedang menjelaskan materi didepan kelas.
6. Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yang diperoleh siswa masih tergolong rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, maka perlu dibatasi masalah yang diteliti. Adapun batasan masalah tersebut adalah apakah

⁴ Tukiran Taniredja, dkk, (2011), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 60.

Model Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV MIS Nur hafizah Dusun 3 Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan T.P. 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV MIS Nurhafizah Dusun 3 Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan T.P. 2017/2018?
2. Bagaimana penerapan Model Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV MIS Nurhafizah Dusun 3 Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan T.P. 2017/2018?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV MIS Nurhafizah Dusun 3 Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan T.P. 2017/2018?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pokok permasalahan diatas yang bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* mata pelajaran IPS materi perkembangan

teknologi komunikasi di kelas IV MIS Nurhafizah Dusun 3 Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan T.P. 2017/2018.

2. Untuk mengetahui penerapan Model Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV MIS Nurhafizah Dusun 3 Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan T.P. 2017/2018?
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV MIS Nurhafizah Dusun 3 Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan T.P. 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai diatas, maka penelitian tindakan kelas ini diharapkan mempunyai manfaat ataupun kegunaan yang signifikan terhadap perkembangan model pembelajaran dalam dunia pendidikan terutama pembelajaran di kelas, baik itu secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa: Melalui model kooperatif tipe *Make a Match* diharapkan terbina sikap belajar kelompok yang positif serta siswa dapat menyenangi pelajaran IPS dengan teknik yang menyenangkan.
2. Bagi Guru: Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas. Sebab dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses pembelajaran, aktifitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Bagi sekolah: Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan di sekolah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* khususnya pada mata pelajaran IPS.
4. Bagi Peneliti: Sebagai bahan masukan bagi peneliti, serta menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon guru kelas.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan belajar yaitu siswa dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru maupun yang berupa non manusia.⁵

Belajar pada dasarnya juga dijelaskan dalam perspektif islam. Dijelaskan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْهُوَ قَبْلَتْ عَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا
رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

⁵Rohmanila Wahab, (2016), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 18.

Artinya: (Apakah kamu hai orang yang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran” (QS. Az-Zumar: 9).

Islam mewajibkan setiap orang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan semata-mata dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal itu dipertegas lagi dalam Al-Qur’an surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁶.

Adapun tafsir dari ayat di atas adalah ditunjukkan kepada mereka yang menuntut ilmu dan sukarela membagi ilmu pengetahuannya. Ayat ini juga

⁶Parlan Antoni, (2013), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Matematika*, No. 1: 74-94.

menjelaskan bahwa Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang beriman yang mau belajar.

Dan anjuran belajar juga disebutkan dalam hadist Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطِبُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*Artinya : “siapa saja yang mengadakan perjalanan untuk usaha menuntut ilmu, maka Allah akan menganugerahinya jalan ke surga. (HR. Muslim)”*⁷

Dalam hadist ini Rasulullah SAW memberikan motivasi belajar kepada para sahabat (umat) nya dengan mengemukakan manfaat, keuntungan dan kemudahan yang akan didapat oleh setiap orang yang berusaha mengikuti proses belajar.

Selain menurut pandangan agama, para ahli juga turut serta dalam mengemukakan pandangannya mengenai pengertian belajar. Menurut Di Vesta dan Thompson, belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman. Sedangkan menurut Crow dan Crow, belajar adalah upaya pemerolehan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru.⁸

Slarneto mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.⁹ Selanjutnya Sudjana berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang,

⁷ Imam Al-Ghazali, (2016), *Ihya Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*, Republika Penerbit.

⁸Hamdani, (2017), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 21.

⁹Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 45.

perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.¹⁰

Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* merumuskan dua macam belajar, yaitu: *pertama*, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman; *kedua*, belajar adalah proses memperoleh respon-respon karena adanya latihan khusus.¹¹

Belajar juga dapat dijelaskan sebagai proses memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Peristiwa belajar yang disertai dengan proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis daripada belajar yang hanya semata-mata dari pengalaman dalam kehidupan sosial di masyarakat. Belajar dengan proses pembelajaran ada peran guru, bahan belajar dan lingkungan kondusif yang sengaja diciptakan.¹²

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan sesuai dengan tujuan, yang mana dalam belajar itu membutuhkan kegiatan dan usaha. Namun belajar tidak hanya sekedar berubahnya tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui hasil interaksi dengan orang lain atau lingkungan sekitar. Setiap perubahan tingkah laku yang diperoleh merupakan juga hasil dari pengalaman.

¹⁰Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, hal. 2.

¹¹Netty Hartati, dkk., (2004), *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 55.

¹²Al-Rasyidin, dkk., (2007), *Pendidikan dan Psikologi Islami*, Bandung: Cipta Pustaka Media, hal. 134-135.

b. Ciri-ciri belajar

Mohammad Surya mengemukakan ada delapan ciri yang menandai perubahan tingkah laku, yaitu: (1) perubahan yang disadari dan disengaja, (2) perubahan yang berkesinambungan, (3) perubahan yang fungsional, (4) perubahan yang bersifat aktif, (5) perubahan yang relatif permanen, (6) perubahan yang bertujuan dan (7) perubahan perilaku secara keseluruhan.

Selanjutnya Gagne mengemukakan bahwa perubahan perilaku mencakup empat hal, yakni sebagai berikut:

- 1) Informasi verbal yaitu perubahan informasi dalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Kecakapan intelektual yaitu keterampilan seseorang dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan seseorang untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya.
- 4) Sikap yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan seseorang untuk memilih tindakan yang akan dilakukan.
- 5) Kecakapan motorik yaitu hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh fisik.¹³

c. Teori-teori belajar modern yang melandasi model pembelajaran

Ada beberapa teori belajar modern yang melandasi model pembelajaran, yakni sebagai berikut:

¹³E. Kossasih, (2014), *Strategi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Yrama Widya, hal. 2-5.

- 1) Teori belajar konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Pada dasarnya guru memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.
- 2) Teori perkembangan kognitif Piaget. Menurut Piaget, setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif, yaitu; (1) tahap sensorimotor dari lahir sampai usia 2 tahun, (2) tahap praoperasional dari usia 2 sampai 7 tahun, (3) tahap operasi konkret dari usia 7 sampai 11 tahun, (4) tahap operasi formal dari usia 11 sampai dewasa. Piaget mengatakan bahwa perkembangan kognitif sebegini besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif dalam memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya.
- 3) Metode pengajaran John Dewey. Menurut Dewey metode reflektif di dalam memecahkan masalah yaitu suatu proses berfikir kearah kesimpulan-kesimpulan yang definitif. Maka dalam hal ini Dewey menganjurkan agar bentuk isi pelajaran hendaknya mulai dari pengalaman siswa dan berakhir pada pola struktur mata pelajaran.
- 4) Teori pemrosesan informasi. Teori ini menjelaskan pemrosesan berupa proses masuknya informasi kedalam otak, penyimpanan yakni

pemeliharaan informasi dalam otak dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak.¹⁴

- 5) Teori belajar bermakna David Ausubel. Teori Ausubel menyatakan bahwa dalam membantu siswa menanamkan pengetahuan baru dari suatu materi, sangat diperlukan konsep-konsep awal yang sudah dimiliki siswa yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari.
- 6) Teori penemuan Jerome Bruner. Bruner menyarankan agar siswa hendaknya belajar melalui partisipasi secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, agar mereka memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka menemukan prinsip-prinsip itu.
- 7) Teori pembelajaran sosial Vygotsky. Menurut Vygotsky bahwa proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau mau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan mereka disebut dengan *zone of proximal development*. Satu lagi ide dari Vygotsky yaitu *scaffolding* yang berupa pemberian bantuan kepada anak selama tahap-tahap awal perkembangannya dan mengurangi bantuan tersebut dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar, segera setelah anak dapat melakukannya.
- 8) Teori pembelajaran perilaku. Menurut Gredler bahwasanya Skinner merupakan salah seorang tokoh yang sangat berperan dalam teori

¹⁴ Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, hal. 28-32.

pembelajaran perilaku yang telah mempelajari hubungan antara tingkahlaku dan konsekuensinya mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku.¹⁵

d. Pengertian proses belajar

Proses adalah kata yang berasal dari kata latin “*Processus*” yang berarti “berjalan kedepan”. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Menurut Chalpin, proses adalah *any change in any object or organism, particularly a behavioral or psychological change* (proses adalah suatu perubahan khususnya yang mengangkat perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan).

Dalam psikologi belajar, Reber menyatakan proses adalah cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu.¹⁶ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar adalah tahap perubahan kognitif, afektif dan psikomotor menjadi lebih baik serta mengalami perkembangan yang positif dalam diri siswa.

e. Tahap-tahap dalam proses pembelajaran

Adapun tahap-tahap dalam proses belajar menurut para ahli, yakni sebagai berikut:

1) Menurut Arno F. Wittig

Menurut Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning* berlangsungnya proses belajar melalui tiga tahap yaitu:

¹⁵Ibid, hal. 38-39.

¹⁶Trianto,*loc.cit.*

- a) *Aquisition* (tahap perolehan/penerimaan informasi), seorang siswa mulai menerima informasi sebagai stimulus dan melakukan respon terhadapnya, sehingga menimbulkan pemahaman dan perilaku baru. Kegagalan pada tahap ini akan mengakibatkan kegagalan pada tahap berikutnya.
- b) *Stroke* (tahap penyimpanan informasi), seorang siswa secara otomatis akan mengalami proses penyimpanan pemahaman dan perilaku baru yang ia peroleh ketika menjalani proses *aquisition*.
- c) *Retreval* (tahap mendapatkan kembali informasi), seorang siswa akan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi sistem memorinya, misalnya ketika ia menjawab pertanyaan atau memecahkan masalahnya.

2) Menurut Albert Bandura

Menurut Bandura, seorang behavioris moderat penemu teori *Social Learning Observational Learning*, setiap proses belajar (yang dalam hal ini terutama belajar sosial dengan menggunakan model) terjadi dalam urutan peristiwa yang meliputi:

- a) Tahapan perhatian (*attentional phase*). Untuk menarik perhatian para peserta didik, guru dapat mengekspresikan suara dengan intonasi khas ketika menyajikan pokok materi atau bergaya dengan mimik tersendiri ketika menyajikan contoh perilaku tersebut.
- b) Tahap penyimpanan dalam ingatan (*retention phase*). Peserta didik lazimnya akan lebih baik dalam menangkap dan menyimpan segala informasi yang disampaikan atau perilaku yang dicontohkan apabila

disertai penyebutan atau penulisan nama, istilah dan label serta contoh perbuatan yang akurat.

- c) Tahap reproduksi (*reproduction phase*). Untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan para peserta didik, guru dapat menyuruh mereka membuat atau melakukan lagi apa-apa yang telah mereka serap misalnya dengan menggunakan sarana *post-test*.
- d) Tahap motivasi (*motivation phase*). Pada tahap ini, guru dianjurkan memberi pujian, hadiah atau nilai tertentu kepada para peserta didik yang berkinerja memuaskan. Sementara itu, kepada mereka yang belum menunjukkan kinerja yang memuaskan perlu diyakinkan akan arti penting penguasaan materi atau perilaku yang disajikan model (guru) bagi kehidupan mereka. Seiring dengan upaya ini, ada baiknya ditunjukkan pula bukti-bukti kerugian orang yang tidak menguasai materi atau perilaku tersebut.¹⁷

f. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁸

¹⁷Ibid, hal. 110-113.

¹⁸Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 44-45.

Menurut Syafaruddin hasil belajar pada hakikatnya merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran pada satu jenjang program pendidikan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan menurut Hamid hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi yang berbeda. Efek ini bisa berupa efek yang sengaja dirancang, karena itu ia berupa efek yang diinginkan dan bisa juga berupa efek nyata sebagai hasil penggunaan metode pembelajaran tertentu. Hasil belajar merupakan tolak ukur bagi seorang guru untuk mengambil langkah baru untuk materi berikutnya.¹⁹

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horwrd Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan keterampilan, 3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.²⁰

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi pada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

¹⁹ Syafaruddin, (2014), Xiom Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumatera Utara, *Jurnal Penndidikan & Matematika*, No. 1: 20.

²⁰Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Hasil Belajar, Hal. 22-23.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat pencapaian siswa atas tujuan intruksional yang ditetapkan dan tercermin dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah laku setelah mengalami proses pembelajaran. Peningkatan yang terjadi baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik yang relatif menetap dan menjadi milik individu tersebut.

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis adalah kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Lingkungan alam misalnya suhu dan kelembapan. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang, tentunya akan kurang menciptakan suasana belajar yang baik. Sedangkan di pagi hari yang udaranya masih segar dan ruang yang cukup, sangat mendukung untuk siswa bernafas lega.

b) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.²¹

Dari semua faktor-faktor yang telah diuraikan tersebut, baik faktor internal maupun faktor eksternal semuanya mempengaruhi proses dan juga hasil belajar yang akan dicapai siswa. Seorang siswa akan belajar dengan seutuh pribadinya dengan perasaan, kemauan, pikiran, perhatian dan kemampuan yang lain tertuju pada belajar. Jika semua faktor tersebut diupayakan dengan sebaik-baiknya maka siswa akan tumbuh kearah yang lebih baik sehingga hasil belajar yang diharapkan juga akan tercapai.

2. Model pembelajaran kooperatif

Secara umum pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik. Untuk membelajarkan seseorang, diperlukan pijakan teori agar apa yang dilakukan guru, dosen, pelatih, instruktur maupun siapa saja yang berkeinginan

²¹Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 130-131.

untuk membelajarkan orang dapat berhasil dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.²²

Terkait dengan pembelajaran dibahas pula tentang model. Model menurut Nur Azman, “merupakan suatu pola, contoh, acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan”. Sedangkan istilah pembelajaran menunjukkan pada usaha peserta didik mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Jelas bahwa proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru.²³ Didalam model pembelajaran terdapat pula model kooperatif, model kooperatif merupakan suatu model dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri atas empat atau enam orang siswa, dengan kemampuan heterogen. Maksud heterogen adalah terdiri atas campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan cara bekerja dengan teman yang berbeda latar

²²Makmur Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 6.

²³Yuni e, (2015), *Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Psikoanalisis Melalui Metode Aversion Therapy & Home Work*, Bandung: Alfabeta, hal. 16.

belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok, menjadi pendengar yang baik dan diberi lembar kegiatan berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk dikerjakan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.²⁴

Stahal mengemukakan beberapa ciri-ciri pembelajaran kooperatif: a) belajar bersama dengan teman, b) selama proses pembelajaran terjadi tatap muka antar teman, c) saling mendengarkan pendapat diantara anggota kelompok, d) belajar dari teman sendiri dalam kelompok, e) belajar dalam kelompok kecil, f) produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat, g) keputusan tergantung siswa, h) siswa aktif.²⁵

Agus Supsijono memaparkan model pembelajaran kooperatif dari enam fase sebagai berikut:

a. Fase pertama

Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Guru mengklasifikasikan maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena siswa harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran.

²⁴Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 30-31.

²⁵Tukiran Taniredja, dkk., (2014), *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, hal. 59.

b. Fase kedua

Guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi pembelajaran.

c. Fase ketiga

Guru harus menjelaskan bahwa siswa harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individual untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Pada fase ketiga ini, hal terpenting yaitu jangan sampai ada *free-rider* atau anggota hanya menguntungkan tugas kelompok kepada individu lainnya.

d. Fase keempat

Guru perlu mendampingi tim-tim belajar, mengingatkan tentang tugas guru yang dikerjakan siswa dan waktu yang dialokasikan. Pada fase ini, bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, pengarahan atau meminta beberapa siswa mengulangi suatu hal yang diperintahkan oleh guru.

e. Fase kelima

Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.

f. Fase keenam

Guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada siswa. Struktur *reward* kooperatif diberikan kepada tim meskipun anggota tim-timnya saling bersaing.²⁶

²⁶ Mohammad Syarif Sumatri, (2015), *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 54.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

Model pembelajaran merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu. Dalam pemilihan suatu model harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana atau fasilitas yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai.

Model pembelajaran yang dijelaskan disini adalah model pembelajaran *Make a Match*. Anita Lie menyatakan bahwa model *Make a Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerjasama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik.

Suyatno mengungkapkan bahwa model *Make a Match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal dan menyiapkan kartu jawaban, kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Model pembelajaran *Make a Match* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Model *Make a Match* melatih siswa untuk membentuk sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan siswa dalam bekerjasama. Disamping melatih kecepatan berfikir siswa. Model pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.²⁷

²⁷Istarani, (2014), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 102-203.

Dalam hal ini model pembelajaran *Make a Match* mendukung kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terkontrol. Pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* berupaya melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran ini juga menjaga agar siswa tidak jenuh dalam menyerap ilmu yang disampaikan.

a. Kelebihan dan kekurangan model *Make a Match*

Model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, bisa jadi model pembelajaran cocok untuk materi dan tujuan tertentu, tetapi kurang cocok untuk mencari atau tujuan lainnya. Demikian juga dengan model pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan ini memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain sebagai berikut:

Adapun kelebihan model pembelajaran *Make a Match* yaitu :

- 1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
- 2) Kerjasama antar siswa terwujud dengan dinamis.
- 3) Munculnya dinamika dalam gotong royong yang merata di seluruh siswa.²⁸
- 4) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
- 5) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- 6) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal.
- 7) Suasana gembira akan tumbuh dalam proses pembelajaran.

²⁸Aris Shomin, (2014), 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 99.

Adapun kelemahan model pembelajaran *Make a Match* ini yaitu:

- 1) Sangat memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
- 2) Waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa bisa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.
- 4) Pada kelas dengan murid yang banyak, jika gurunya kurang bijaksana maka yang muncul adalah suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali. Bisa mengganggu ketenangan belajar di kiri kanannya.²⁹

Model pembelajaran harus disesuaikan dengan siswa, kondisi sekolah dan lingkungan, serta materi yang akan diajarkan oleh guru. Hal yang ingin dicapai melalui penerapan model *Make a Match* ini adalah terciptanya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match*

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (membuat pasangan) yakni sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yaitu kartu soal dan kartu jawaban.
- 2) Setiap peserta didik mendapatkan kartu jawaban atau soal.
- 3) Setiap peserta didik yang memegang kartu jawaban mencari pasangan yang memegang kartu soal yang cocok untuk jawaban yang dipegang oleh masing-masing siswa.

²⁹Imas Kurniasih dan Berlin Sani, (2015), *Kata Pena*, hal. 54-55.

- 4) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan mendapatkan *reward*.
- 5) Setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu berbeda dari sebelumnya.
- 6) Demikian seterusnya.
- 7) Kesimpulan/ penutup.³⁰

4. Pembelajaran IPS di sekolah madrasah ibtidaiyah swasta

Ilmu pengetahuan sosial yang disingkat IPS dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang seringkali disingkat pendidikan IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*overlapping*). Menurut Somantri pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. IPS merupakan nama mata pelajaran ditingkat SD/MI dan menengah atau nama program studi diperguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam seminar tentang *civic education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. IPS sebagai mata pelajaran persekolahan, pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975.³¹

³⁰Istarani, (2014), *op.cit.*, hal. 208-210.

³¹Sapria, (2009), *Pendidikan IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 7-19.

Untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir, kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Dalam dokumen Permendiknas (2006) dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Dari ketentuan ini, maka konseptual materi pelajaran IPS di SD/MI belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial.

Arah mata pelajaran IPS dilatar belakangi oleh pertimbangan bahwa di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Adapun tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.³²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS perlu diajarkan kepada siswa agar menjadi manusia yang bersosial dan dapat melatih siswa berfikir logis, bekerjasama, memiliki kepribadian yang baik dan keterampilan untuk masalah kehidupan sehari-hari.

5. Materi perkembangan teknologi komunikasi

a. Perkembangan teknologi komunikasi

Komunikasi dapat diartikan kegiatan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita. Komunikasi dilakukan antara dua orang atau lebih sehingga pesan atau berita yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi terdiri dari komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Adapun komunikasi tidak langsung adalah komunikasi dengan menggunakan alat komunikasi atau media komunikasi. Alat komunikasi atau media komunikasi adalah alat untuk melakukan hubungan. Kita tidak dapat berhubungan dengan orang lain di tempat yang jauh jika tidak ada alat komunikasi karena komunikasi secara langsung tidak memungkinkan karena jarak jauh.

Dengan adanya teknologi komunikasi, kebutuhan manusia yang berupa kebutuhan komunikasi, informasi, hiburan, serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan menjadi terpenuhi. Oleh karena itu, teknologi komunikasi sangat penting artinya dalam pembangunan bangsa.

³²Ibid,hal. 194-195.

Teknologi komunikasi tradisional

Manusia sejak zaman dahulu sudah melakukan komunikasi. Untuk komunikasi tidak langsung, manusia menggunakan cara atau peralatan yang sederhana. Alat komunikasi sederhana itu disebut teknologi komunikasi tradisional. Misalnya sebagai berikut.

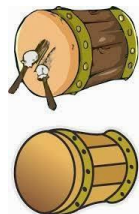
1) Kentungan

Keuntungan merupakan alat komunikasi tradisional yang digunakan untuk menginformasikan suatu kejadian kepada masyarakat sekitar, seperti adanya pencurian, kebakaran, dan kematian. Jika kejadian tersebut terjadi, masyarakat di daerah tersebut sudah mengetahui beberapa kali kentungan dipukul.



2) Bedug

Pada zaman dahulu, orang islam menggunakan bedug untuk memberitahukan bahwa waktu sholat telah tiba. Bedug terdapat di masjid-masjid yang sudah berusia tua. Karena pada zaman dahulu belum ada pngeras suara, bedug dipukul berkali-kali agar terdengar oleh umat islam di sekitar masjid.



3) Kurir

Kurir adalah orang yang ditunjuk untuk membawa pesan khusus. Pesan khusus tersebut bisa dalam bentuk surat atau lisan. Isinya biasanya merupakan pesan rahasia antarkerjaan. Dalam melakukan tugasnya, kurir harus melakukan penyamaran. Jika tertangkap musuh, nyawa kurir dipertaruhkan. Kurir biasanya orang pilihan yang telah teruji keberanian dan kesetiaannya.

Ciri-ciri teknologi komunikasi tradisional sebagai berikut:

- 1) Peralatan sederhana
- 2) Harganya murah
- 3) Jika rusak mudah diperbaiki.
- 4) Jangkauannya terbatas
- 5) Informasi lambat sampai ke pihak lain
- 6) Jarak menjadi masalah.

Teknologi komunikasi modern

Teknologi komunikasi mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dewasa ini, teknologi komunikasi modern telah berkembang sangat pesat. Secara garis besar, alat komunikasi dibagi menjadi alat komunikasi cetak dan alat komunikasi elektronik.

- 1) Alat komunikasi cetak

Alat komunikasi cetak adalah sarana komunikasi yang dicetak. Misalnya, surat kabar, majalah, dan tabloid. Surat kabar berperan dalam perjuangan. Melalui surat kabar, disebarkan informasi. Surat kabar mengobarkan semangat perjuangan. Media cetak tersebut mempunyai manfaat yang sangat besar bagi

kita. Berbagai macam informasi dan pengetahuan bisa kita dapatkan apabila kita rajin membaca dari media cetak. Media cetak diterbitkan secara berkala. Ada yang terbit harian, mingguan atau bulanan. Media cetak harian adalah surat kabar, tabloid terbit seminggu sekali dan media cetak bulanan adalah majalah.

2) Alat komunikasi elektronik

Alat komunikasi elektronik adalah alat komunikasi menggunakan perangkat elektronik, misalnya telepon, televisi, radio dan internet.

a) Telepon

Telepon pertama dibuat pada tahun 1876 oleh Alexander Graham Bell di Amerika Serikat. Telepon merupakan alat komunikasi yang sering digunakan. Dengan menekan nomor tujuan, dalam waktu singkat kita dapat berkomunikasi dengan teman atau siapa saja, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Percakapan melalui telepon ada disebut sambungan lokal, sambungan langsung jarak jauh (SLJJ) dan sambungan internasional (SLI). Sambungan lokal, yaitu percakapan dalam satu daerah. SLJJ, yaitu percakapan antardaerah. SLI, yaitu percakapan antarnegara. Saat ini, pesawat telepon tanpa kabel atau yang lebih dikenal dengan sebutan handphone (HP) sangat populer. HP disebut juga telepon genggam, HP berbentuk kecil, mudah digenggam dan dibawa kemana-mana sehingga kita dapat menelepon di berbagai tempat. Bahkan saat ini HP dapat digunakan untuk komunikasi secara langsung melalui gambar dan suara melalui sarana percakapan video jarak jauh (*video call*). Selain dapat

digunakan untuk menelpon, HP juga dapat digunakan untuk mengirim pesan. Pesan itu disebut layanan pesan singkat atau *short message service* (SMS).

b) Televisi

Televisi merupakan sarana komunikasi yang sangat penting karena menjadi sarana informasi dan hiburan. Televisi ditemukan John Logie Baird tahun 1923. Pada tahun 1976, Indonesia memiliki Satelit Palapa. Setelah sistem komunikasi satelit domestik (SKSD) dibangun, pertelevisian Indonesia maju. Di Indonesia terdapat beberapa stasiun televisi.

c) Radio

Radio ditemukan oleh Marconi pada tahun 1895. Radio merupakan salah satu alat komunikasi yang efektif. Pada zaman dahulu, semangat perjuangan dikorbankan melalui radio. Melalui radio, para pemimpin bangsa dapat membangkitkan semangat para pejuang agar tidak menyerah dan putus asa. Sekarang ini, radio menjadi sarana hiburan dan berita, pada saat ini terdapat ratusan-ratusan radio. Stasiun pemancar radio ada yang dikelola pemerintah dan ada yang dikelola swasta. Stasiun pemancar radio pemerintah bernama RRI (Radio Republik Indonesia). RRI berdiri pertama kali pada 11 September 1945.

d) Internet

Internet adalah media komunikasi yang dengan menggunakan komputer. Internet memudahkan kita dalam mencari informasi. Kita dapat menggunakan internet mulai diciptakan pada tahun 1960 di Amerika Serikat oleh angkatan bersenjata Amerika Serikat. Melalui internet, kita dapat berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Kita juga dapat membaca berita, mengirim atau menerima gambar, mengirim atau menerima gambar, mengirim atau menerima surat melalui e-mail dan lain-lain.

e) Telegram

Telegram disebut jugasurat kawat. Telegram adalah berita yang dikirim melalui telegraf. Kode-kode atau isyarat yang digunakan untuk mengirim pesan melalui telegraf tersebut morse. Kita dapat mengirim telegram di kantor telegram. Berita yang kita tulis pada telegram itu, hendaknya singkat namun jelas. Sebab jika berita yang kita tulis terlalu banyak maka uang yang dikeluarkan untuk mengirim telegram juga banyak.

Ciri- ciri komunikasi modern, antara lain sebagai berikut:

- 1) Peralatannya modern dan canggih.
- 2) Harganya mahal.
- 3) Jika rusak perlu keahlian khusus untuk memperbaikinya.
- 4) Jangkauannya luas.
- 5) Jarak tidak terlalu menjadi masalah.

b. Kelebihan dan kekurangan perkembangan teknologi komunikasi

Teknologi tradisional:

1) Kelebihan teknologi tradisional

- a) Biayanya sangat murah
- b) Mudah didapat
- c) Mudah cara menggunakannya
- d) Biaya murah, cukup memiliki burung pengantar pesan seperti burung merpati.

2) Kekurangan

- a) Jika tempat yang dijangkau jauh tidak didengar
- b) Kalau waktunya kurang tepat orang tidak bisa melihat isyarat
- c) Tidak dapat menjangkau suara untuk tempat yang dijangkau jauh

Teknologi komunikasi modern:

1) Kelebihan

- a) Mudah distel
- b) Untuk hiburan
- c) Pesan cepat sampai pada tujuan
- d) Bentuk kecil
- e) Dapat dibawa kemana-mana
- f) Mudah distel.

2) Kekurangan

- a) Sulit distel jika tidak ada listrik
- b) Biaya lebih mahal
- c) Dapat distel, tergantung adanya siaran.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan penelitian yang relevan dalam penelitian ini, yakni: Nashran Azizan (IAIN: 2016) menyatakan, hasil PKN sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar klasikal yang hanya sebesar 13,04% dengan nilai rata-rata kelas 51,30. Setelah menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* ini cenderung meningkat yang mana presentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas masing-masing adalah sebesar 65,22% dan 76,52 di akhir siklus I dan 86,96% dan 89,13% di akhir siklus II. Dengan demikian model kooperatif tipe *Make a Match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Glugur Darat II Medan Timur T.P. 2015/2016.

Adapun Atika Khairat Putri (UNIMED: 2014), menyatakan bahwa “Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan diperoleh peningkatan hasil belajar dimana sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus I dilakukan pre test untuk mengetahui letak kesulitan pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif. Hasil penelitian pre test rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebanyak 50,5 dari 30 siswa bahwa 5 siswa (16,67%) tuntas dan diperoleh sebanyak 25 siswa tidak tuntas (83,33%). Pada siklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 68,33, dimana 17 siswa tuntas (56,67%) dan 13 siswa (43,33%) tidak tuntas.

Maka dilaksanakan siklus II dan hasilnya mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata menjadi 82,5%, dimana 26 siswa (86,67%) tuntas dan 4 siswa (13,33%)

tidak tuntas.” Dari peningkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif di kelas IV SD Negeri 105291 seantis.

Dari beberapa hasil penelitian yang relevan tersebut diatas, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Peneliti memilih model ini dengan harapan mampu memperoleh kesuksesan juga dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV MIS Nurhafizah Dusun 3 Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan T.P. 2017/2018.

C. Kerangka Berfikir

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Salah satu yang menunjang keberhasilan belajar adalah pada pemilihan strategi pembelajaran. Pembelajaran yang biasa digunakan hanya berpusat pada guru, menciptakan siswa belajar dengan pasif serta mengakibatkan kemampuan penalaran siswa tidak akan terlatih dan tidak berkembang. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang harus di gunakan guru dalam mengajar, agar siswa dapat lebih aktif dan terjadinya peningkatan hasil belajar.

Usaha peningkatan belajar siswa bagi guru merupakan suatu kewajiban dan sebagai wujud keprofesionalan guru. Salah satunya dengan mengubah dan memperbaiki proses pembelajaran, agar dapat tercipta keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi perkembangan teknologi komunikasi yang akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang dianggap dapat membantu mengaktifkan kemampuan siswa untuk bersosialisasi dengan siswa lainnya. Karena model kooperatif tipe *Make a Match* ini dapat melatih siswa untuk membentuk sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan siswa dalam bekerjasama, kemudian melatih kecepatan berfikir siswa, sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV MIS Nurhafizah Dusun 3 Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan T.P. 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserch*), yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Istilah penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* yang dilakukan di dalam kelas. Melalui peneltian tindakan kelas, guru melakukan penelitian tindakan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru dengan harapan dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Tentu saja sebelum melakukan tindakan, guru telah berefleksi untuk menentukan dan memahami permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru di dalam kelas.³³

Adapun Suyanto mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara propesional”.³⁴ Suharsimi juga menjelaskan bahwa PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + ”Tindakan” + ” Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

³³P. Manurung, (2012), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Halaman Moeka Publishing, hal. 151.

³⁴ Masnur Muslich, (2010), *Melaksanakan PTK Itu Mudah Classroom Action Research*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 9.

1. Penelitian, kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji.
2. Tindakan, suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, pratikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.

Seorang guru akan dapat menemukan penyelesaian masalah yang terjadi di kelasnya melalui PTK. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan. Selain itu, PTK dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tugas utama guru yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK diharapkan guru memiliki peran ganda yaitu sebagai praktisi dan sekaligus peneliti.³⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan merupakan upaya meningkatkan hasil belajar.

³⁵ Salim, dkk., (2015), *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, Medan: Perdana Publishing, hal. 19-23.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas IV MIS Nurhafizah Dusun 3 Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 orang siswa dengan masing-masing jumlah siswa laki-laki sebanyak 10 orang dan 20 orang siswa perempuan.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Sebagai alternatif tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Nurhafizah Dusun 3 Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun situasi di dalam ruangan kelas yaitu dengan ruangan yang beralaskan keramik, kemudian juga ruangan terdapat kipas angin dan sarana prasarana lainnya.

D. Prosedur penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan disusun untuk dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang disusun peneliti, yakni perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi

perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan, sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan peneliti berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan peneliti sesuai dengan program pembelajaran keseharian.

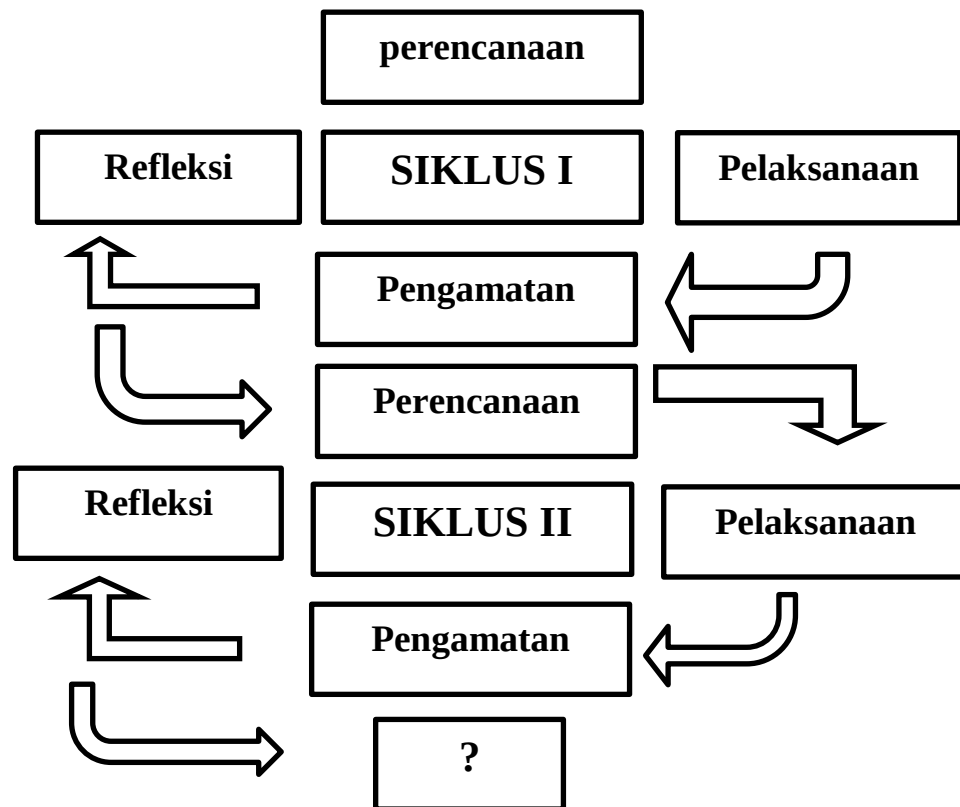
3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat kelemahan dan kekuatan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan bagi peneliti untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan peneliti selama tindakan. Refleksi dilakukan peneliti dalam bentuk diskusi dengan pengamat (*observer*). Dari hasil refleksi, peneliti mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Untuk skema penelitian tindakan kelas, penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

FLOWCHART PELAKSANAAN SIKLUS



Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Arikunto.³⁶

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini direncanakan tindakan, yaitu:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi perkembangan teknologi komunikasi.
- Mempersiapkan materi ajar tentang perkembangan teknologi komunikasi.

³⁶Suharsimi Arikunto, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 42.

- c. Menyusun soal pre-test dan soal post-test.
- d. Menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban.
- e. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan memperhatikan tindakan yang ingin dilaksanakan yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal:

- a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa sebelum memulai pembelajaran.
- b. Guru menginstruksikan siswa untuk melihat kebersihan di sekelilingnya dan membuang sampah pada tempatnya.
- c. Guru mengajak siswa agar berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar.
- d. Guru mengecek kehadiran siswa.
- e. Guru memotivasi dan mengkondisikan kesiapan belajar serta mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat.

Kegiatan Inti:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Menjelaskan materi perkembangan teknologi komunikasi.
- c. Memberikan contoh-contoh teknologi komunikasi dengan menggunakan media gambar.

- d. Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi perkembangan teknologi komunikasi yang telah dijelaskan oleh guru.
- e. Setelah selesai melakukan kegiatan tanya jawab, guru membagi siswa menjadi 2 (dua) kelompok. Kemudian guru membagi kartu soal dan kartu jawaban. Masing-masing siswa mendapat 1 kartu soal atau jawaban. Kartu soal dan jawaban tidak boleh di buka sebelum ada perintah dari guru.
- f. Guru memberikan arahan kepada seluruh siswa yang memegang kartu soal untuk berbaris di depan kanan guru, kemudian hadap kanan. Sedangkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban diberikan arahan untuk berbaris di depan kiri guru, kemudian hadap kiri. Selanjutnya seluruh siswa disuruh untuk setengah lengang kanan.
- g. Guru menambahkan arahan lagi yaitu setiap pemegang kartu soal yang telah menemukan jawabanya dari temannya yang memegang kartu jawaban langsung saja berdiri di depan siswa yang memegang kartu jawaban.
- h. Seluruh peserta didik dipersilahkan untuk melihat isi dari kartu yang mereka pegang.
- i. Selanjutnya guru memerintahkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban untuk menunjukan jawaban kepada pemegang kartu soal. Menunjukan kartu jawaban cukup dengan berdiri di tempat masing-masing dan memegang kartu jawaban dengan cara meluruskan tangan.
- j. Seluruh peserta didik yang memegang kartu soal mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang cocok untuk soalnya dan ketika pemegang kartu soal sudah tahu kartu jawaban yang cocok untuk soalnya maka

pemegang soal tersebut langsung mengambil posisi di depan si pemegang kartu jawaban.

k. Kemudian kartu soal dan jawaban dikumpulkan kembali kepada guru.

Kartu soal di letakkan di sisi kanan meja sedangkan kartu jawaban di letakkan di sisi kiri meja.

l. Peserta didik kemudian kembali kebarisan awal.

m. Setelah itu kartu di kocok dan dibagikan oleh guru kepada setiap peserta didik bagian kanan terlebih dahulu (mendapat kartu jawaban), selanjutnya bagian kiri (mendapat kartu soal).

n. Seluruh peserta didik dipersilahkan untuk melihat isi dari kartu yang mereka pegang.

o. Selanjutnya guru memerintahkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban untuk menunjukan jawaban kepada pemegang kartu soal. Menunjukan kartu jawaban cukup dengan berdiri di tempat masing-masing dan memegang kartu jawaban dengan cara meluruskan tangan.

p. Seluruh peserta didik yang memegang kartu soal mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang cocok untuk soalnya dan ketika pemegang kartu soal sudah tahu kartu jawaban yang cocok untuk soalnya maka pemegang soal tersebut langsung mengambil posisi di depan si pemegang kartu jawaban.

q. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu dan mampu menjelaskan alasan kenapa mereka bisa berpasangan antara soal dan jawaban akan mendapatkan *reward*.

- r. Tahap selanjutnya guru menyuruh siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya
- s. Kelompok 1 dan 2 disuruh membuat kesimpulan di kertas

Kegiatan akhir

- a. Guru bersama siswa saling berdiskusi mengenai hal-hal yang belum siswa pahami dan menyimpulkan hasil kegiatan belajar.
- b. Guru menginformasikan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya
- c. Guru dan siswa bernyanyi bersama sebagai penutup
- d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.

3. Observasi atau Pengamatan

Dalam melakukan pengamatan, peneliti diamati oleh pengamat (*observer*) yaitu guru bidang studi yang mengamati proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran peneliti meminta pengamat (guru) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan memakai lembar observasi yang telah dirancang.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan lalu dianalisis sehingga di dapat kesimpulan mengenai tinggi rendahnya hasil belajar siswa selama penggunaan model kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses pembelajaran. Peneliti mengharapkan tidak ada lagi kesulitan yang dialami siswa sehingga tercapai ketuntasan, baik secara individual maupun klasikal. Jika masih

ada kesulitan yang dialami siswa, maka di lanjutlah ke siklus berikutnya yang tahap pelaksanaannya masih sama dengan tahap pelaksanaan pada siklus I.

Siklus II

Setelah siklus I dijalankan dan belum menunjukkan hasil belajar siswa, maka selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama yaitu.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini direncanakan tindakan, yaitu:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi perkembangan teknologi komunikasi.
- b. Mempersiapkan materi ajar tentang perkembangan teknologi komunikasi.
- c. Menyusun soal post-test.
- d. Menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban.
- e. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan memperhatikan tindakan yang ingin dilaksanakan yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal:

- a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa sebelum memulai pembelajaran.
- b. Guru menginstruksikan siswa untuk melihat kebersihan di sekelilingnya dan membuang sampah pada tempatnya.
- c. Guru mengajak siswa agar berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar.
- d. Guru mengecek kehadiran siswa.
- e. Guru memotifasi dan mengkondisikan kesiapan belajar serta mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat.

Kegiatan Inti:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Menjelaskan konsep perkembangan teknologi komunikasi.
- c. Memberikan contoh-contoh teknologi komunikasi dengan menggunakan media gambar.
- d. Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai konsep perkembangan teknologi komunikasi yang telah dijelaskan oleh guru.
- e. Setelah selesai melakukan kegiatan tanya jawab, guru membagi siswa menjadi 2 (dua) kelompok. Kemudian guru membagi kartu soal dan kartu jawaban. Masing-masing siswa mendapat 1 kartu soal atau jawaban. Kartu soal dan jawaban tidak boleh di buka sebelum ada perintah dari guru.
- f. Guru memberikan arahan kepada seluruh siswa yang memegang kartu soal untuk berbaris di depan kanan guru, kemudian hadap kanan. Sedangkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban diberikan arahan untuk

berbaris di depan kiri guru, kemudian hadap kiri. Selanjutnya seluruh siswa disuruh untuk setengah lencang kanan.

- g. Guru menambahkan arahan lagi yaitu setiap pemegang kartu soal yang telah menemukan jawabanya dari temannya yang memegang kartu jawaban langsung saja berdiri di depan siswa yang memegang kartu jawaban.
- h. Seluruh peserta didik dipersilahkan untuk melihat isi dari kartu yang mereka pegang.
- i. Selanjutnya guru memerintahkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban untuk menunjukkan jawaban kepada pemegang kartu soal. Menunjukkan kartu jawaban cukup dengan berdiri di tempat masing-masing dan memegang kartu jawaban dengan cara meluruskan tangan.
- j. Seluruh peserta didik yang memegang kartu soal mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang cocok untuk soalnya dan ketika pemegang kartu soal sudah tahu kartu jawaban yang cocok untuk soalnya maka pemegang soal tersebut langsung mengambil posisi di depan si pemegang kartu jawaban.
- k. Kemudian kartu soal dan jawaban dikumpulkan kembali kepada guru. Kartu soal di letakkan di sisi kanan meja sedangkan kartu jawaban di letakkan di sisi kiri meja.
- l. Peserta didik kemudian kembali kebarisan awal.
- m. Setelah itu kartu di kocok dan dibagikan oleh guru kepada setiap peserta didik bagian kanan terlebih dahulu (mendapat kartu jawaban), selanjutnya bagian kiri (mendapat kartu soal).

- n. Seluruh peserta didik dipersilahkan untuk melihat isi dari kartu yang mereka pegang.
- o. Selanjutnya guru memerintahkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban untuk menunjukan jawaban kepada pemegang kartu soal. Menunjukan kartu jawaban cukup dengan berdiri di tempat masing-masing dan memegang kartu jawaban dengan cara meluruskan tangan.
- p. Seluruh peserta didik yang memegang kartu soal mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang cocok untuk soalnya dan ketika pemegang kartu soal sudah tahu kartu jawaban yang cocok untuk soalnya maka pemegang soal tersebut langsung mengambil posisi di depan si pemegang kartu jawaban.
- q. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu dan mampu menjelaskan alasan kenapa mereka bisa berpasangan antara soal dan jawaban akan mendapatkan *reward*.
- r. Tahap selanjutnya guru menyuruh siswa untuk duduk kebangku masing-masing.
- s. Kelompok 1 dan 2 disuruh membuat kesimpulan di kertas

Kegiatan akhir

- a. Guru bersama siswa saling berdiskusi mengenai hal-hal yang belum siswa pahami dan menyimpulkan hasil kegiatan belajar.
- b. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan evaluasi akhir kepada siswa yang terkait dengan materi yang sudah di pelajari yaitu sebagai PR
- c. Guru dan siswa bernyanyi bersama sebagai penutup
- d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.

3. Observasi atau Pengamatan

Dalam melakukan pengamatan, peneliti diamati oleh pengamat (*observer*) yaitu guru bidang studi yang mengamati proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran peneliti meminta pengamat (guru) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan memakai lembar observasi yang telah dirancang. Pengamatan proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau keaktifan siswa dalam belajar IPS.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan lalu dianalisis sehingga di dapat kesimpulan mengenai tinggi rendahnya hasil belajar siswa selama penggunaan model kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses pembelajaran. Peneliti mengharapkan tidak ada lagi kesulitan yang dialami siswa sehingga tercapai ketuntasan, baik secara individual maupun klasikal. Jika masih ada kesulitan yang dialami siswa, maka di lanjutlah ke siklus berikutnya yang tahap pelaksanaannya masih sama dengan tahap pelaksanaan pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk-bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab atau direspon baik dalam bentuk tertulis, lisan

maupun perbuatan.³⁷ Tes yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pre test dan post test. Terlebih dahulu dilakukan pre test yakni untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diajarkannya materi yang berkaitan tentang perkembangan teknologi komunikasi. Sedangkan post test dilakukan diakhir tindakan bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi perkembangan teknologi komunikasi yang dipelajari setelah pemberian tindakan. Adapun tes yang akan diberikan kepada siswa yaitu dalam bentuk pilihan berganda dan uraian.

2. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap realita atau hal yang dijadikan objek pengamatan.³⁸ Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa pada proses pembelajaran di kelas selama penelitian. Kegiatan ini yang di amati meliputi aktivitas anak didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang diketahui peneliti, observasi ini dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan dalam kelas.

3. Wawancara

Wawancara merupakan menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya-jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka

³⁷Ibid, hal. 67.

³⁸Ibid, hal. 65.

dan dengan arah tujuan yang ditentukan.³⁹ Dalam kegiatan ini peneliti mewawancarai guru untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam kelas yang berkenaan dengan cara mengajar guru, ketuntasan hasil belajar siswa dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada hasil penelitian berdasarkan setiap pelaksanaan PTK yang di analisis dengan menggunakan teknik penilaian untuk melihat setiap perubahan yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran. Setelah reduksi dilakukan maka dapat dilihat letak kurangnya hasil siswa dalam belajar.

Adapun cara menganalisis data dengan memakai analisis persentase aktifitas siswa dalam proses belajar.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

Cukup : 0% - 49%

Baik : 50 – 70%

Sangat baik : > 70%

1. Menentukan ketuntasan belajar siswa (individu) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T \times 100}{T_t}$$

³⁹Ibid, hal. 62-63.

Keterangan:

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Kriteria :

KB 0-69 = Siswa belum tuntas dalam belajar

KB 70-100 = siswa sudah tuntas dalam belajar

2. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata kelas

$\sum X$: Nilai seluruh siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

3. Selanjutnya juga dapat diketahui suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KK = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan klasikal

X : Banyak siswa yang $KB \geq 70$

Y : Banyak subjek penilaian

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memberikan patokan persentase keberhasilan siswa secara klasikal adalah sebesar 75. Apabila ketuntasan belajar di dalam kelas telah mencapai 75, maka keberhasilan belajar sudah tercapai. Akan tetapi apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 75, maka keberhasilan siswa secara klasikal belum tercapai. Hal inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus selanjutnya. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam persen yaitu:⁴⁰

Tabel 3.1

Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Dalam Persen

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
86% - 100%	Sangat tinggi
76% - 85%	Tinggi
70% - 75%	Sedang
60% - 69%	Rendah
< 59%	Sangat rendah

⁴⁰Rusdi Ananda dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Cipta Pustaka Media, hal. 40.

Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa akan digolongkan sesuai dengan rentangnya berdasarkan perolehan hasil penelitian yang didapat siswa selama proses pembelajaran dalam penelitian. Data yang dikumpulkan pada hasil penelitian berdasarkan setiap pelaksanaan PTK yang di analisis dengan menggunakan teknik penilaian untuk melihat setiap perubahan yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Profil Sekolah

Profil MIS Nurhafizah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Identitas Sekolah

MIS NURHAFIZAH		
DUSUN 3 DESA SEI ROTAN		
NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	MIS Nurhafizah
2	Nomor Statistik Sekolah/ NSS	112121026054
3	NPSM	10200587
4	Jenjang Pendidikan	MI/MIS
4	Provinsi	Sumatera Utara
5	Otonomi Daerah	Deli Serdang
6	Kecamatan	Percut Sei Tuan
7	Desa/ Kelurahan	Sei Rotan
8	Jalan dan Nomor	Medan Batang Kuis No: 003
9	Kode Pos	20371
10	Telepon	7385361
11	Daerah	Perdesaan
12	Status Sekolah	Swasta

13	Akreditasi	B
14	Tahun Berdiri	1992
15	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan Siang
16	Status Tanah	Pribadi
17	Luas Tanah	400 m2

Adapun visi dan misi Mis Nurhafizah adalah sebagai berikut:

Visi :

Menyiapkan siswa siswi yang memiliki ketinggian iman dan taqwa. Sikap menyesuaikan perkembangan iptek, sehingga menjadi manusia yang cerdas spiritual (SQ), cerdas intelektual (IQ) dan cerdas emosional (EQ) melalui program terpadu.

Misi

1. Melaksanakan pendidikan islam yang menjadikannya ciri siswa yang islami dengan mengintegrasikan aspek-aspek pengajaran, pengalaman dan pengalaman
2. Melaksanakan pengajaran berbagai disiplin ilmu siswa untuk melanjutkan potensi siswa dan menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
3. Mendidik siswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menerapkan nilai-nilai ahlak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sebelum Diterapkan Model kooperatif Tipe *Make a Match*

Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di kelas IV MIS Nurhafizah langkah pertama yang di ambil oleh peneliti adalah dengan memberikan tes awal kepada siswa. Tes ini di berikan kepada siswa sebelum melakukan aktifitas belajar mengajar di dalam kelas. Tes ini berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi perkembangan teknologi komunikasi dengan mengerjakan soal-soal yang telah disediakan oleh peneliti.

Hasil belajar IPS di kelas IV MIS Nurhafizah pada tes awal dapat di ukur dengan mengerjakan soal-soal berupa pilihan berganda. Tiap soal diberi pedoman penilaian dan diberi skor 10 bila benar dengan jumlah soal 10. Maka hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2

Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1	Abdul Rahim	5	50	Tidak Tuntas
2	Aldi Wira Atmaja	5	50	Tidak Tuntas
3	Ainun Luthfiah	8	80	Tuntas
4	Angri Yuke Pratiwi	7	70	Tidak Tuntas
5	Aprisa Salsabila	9	90	Tuntas
6	Andre Pramudita	8	80	Tuntas

7	Bima Wijaya Kesuma	8	80	Tuntas
8	Cindy Iga Mawarni	7	70	Tidak Tuntas
9	Clara Devani	8	80	Tuntas
10	Calvin Meylani	8	80	Tuntas
11	Danu Akbar	5	50	Tidak Tuntas
12	Dirta Wira Nigoro	9	90	Tuntas
13	Ilham Ibrahim	9	90	Tuntas
14	Khalila Azzahra	7	70	Tidak Tuntas
15	Khairul Amri Lubis	9	90	Tuntas
16	Maal Azhari Lbs	6	60	Tidak Tuntas
17	Mozza Michella	8	80	Tuntas
18	Jenifer Agnes H	7	70	Tidak Tuntas
19	Najwa Marsha	8	80	Tuntas
20	Naila Dwi Ananti	5	50	Tidak Tuntas
21	Nur Khaila	6	60	Tidak Tuntas
22	Queena Aqila Hrp	7	70	Tidak Tuntas
23	Rizky Gebrina	9	90	Tuntas
24	Sri Wahyuni	5	50	Tidak Tuntas
25	Silvia Khairani	5	50	Tidak Tuntas
26	Syakila Najwa	6	60	Tidak Tuntas
27	Suli Arbi Asti	7	70	Tidak tuntas
28	Siti Adwiyah	6	60	Tidak Tuntas
29	Salwa Yulanda Bm	6	60	Tidak Tuntas

30	Syahrila Utami	5	50	Tidak Tuntas
	Jumlah	208	2080	
	Rata-rata		69,33	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa pada pra tindakan dalam menguasai materi perkembangan teknologi komunikasi masih rendah dengan nilai rata-rata 69,33. Terdapat 12 orang siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 18 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar, jika hasil tersebut dikelompokkan dengan menggunakan skala lima, maka dapat dilihat keberhasilannya sebagai berikut.

Tabel 4.3

Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pra Tindakan

No	Tingkat Keberhasilan	Arti	Frekuensi	Prsentase
1	86% -100%	Sangat Tinggi	5	16,67%
2	76% - 85%	Tinggi	7	23,33%
3	70-75%	Sedang	6	20%
4	60 - 69%	Rendah	5	16,67%
5	< 59 %	Sangat Rendah	7	23,33%
		Jumlah	30	100%

Berikut ini ketuntasan hasil belajar pratindakan yang diperoleh siswa secara klasikal, yaitu:

$$KK = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

$$KK = \frac{5}{30} \times 100\% = 16,67\%$$

Berdasarkan nilai ketuntasan belajar pratindakan yang diperoleh siswa di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar di dalam kelas masih mencapai 40 maka keberhasilan belajar siswa belum tercapai. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4

Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
> 75	Tuntas	12	40%
< 75	Tidak Tuntas	18	60%

Berdasarkan tabel di atas dari 30 siswa hanya 12 orang siswa (40%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar dan 18 orang siswa lainnya (60%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar (pratindakan) siswa masih dibawah rata-rata dan belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tingkat keberhasilan siswa dalam penyelesaian soal-soal tes awal materi perkembangan teknologi komunikasi yaitu:

1. Pengetahuan awal siswa mengenai materi perkembangan teknologi komunikasi masih kurang
2. Siswa belum memahami soal mengenai perkembangan teknologi komunikasi

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti memfokuskan masalah pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi perkembangan teknologi komunikasi. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus I melalui penerapan model kooperatif tipe *Make a Match*.

3. Penerapan model kooperatif tipe *Make a Match*

Dalam kegiatan ini akan diterapkan model kooperatif tipe *Make a Match*, adapun langkah-langkah pengaplikasian dari *Make a Match* ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi 2 kelompok kemudian guru membagi kartu soal dan kartu jawaban. Masing-masing siswa mendapat 1 kartu soal atau jawaban. Kartu soal dan jawaban tidak boleh di buka sebelum ada perintah dari guru.
- b. Guru memberikan arahan kepada seluruh siswa yang memegang kartu soal untuk berbaris di depan kanan guru, kemudian hadap kanan. Sedangkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban diberikan arahan untuk berbaris di depan kiri guru, kemudian hadap kiri. Selanjutnya seluruh siswa disuruh untuk setengah lencang kanan.
- c. Guru menambahkan arahan lagi yaitu setiap pemegang kartu soal yang telah menemukan jawabanya dari temannya yang memegang kartu jawaban langsung saja berdiri di depan siswa yang memegang kartu jawaban.
- d. Seluruh peserta didik dipersilahkan untuk melihat isi dari kartu yang mereka pegang.
- e. Selanjutnya guru memerintahkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban untuk menunjukan jawaban kepada pemegang kartu soal. Menunjukan kartu jawaban cukup dengan berdiri di tempat masing-masing dan memegang kartu jawaban dengan cara meluruskan tangan.

- f. Seluruh peserta didik yang memegang kartu soal mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang cocok untuk soalnya dan ketika pemegang kartu soal sudah tahu kartu jawaban yang cocok untuk soalnya maka pemegang soal tersebut langsung mengambil posisi di depan si pemegang kartu jawaban.
- g. Kemudian kartu soal dan jawaban dikumpulkan kembali kepada guru. Kartu soal di letakkan di sisi kanan meja sedangkan kartu jawaban di letakkan di sisi kiri meja.
- h. Peserta didik kemudian kembali kebarisan awal.
- i. Setelah itu kartu di kocok dan dibagikan oleh guru kepada setiap peserta didik bagian kanan terlebih dahulu (mendapat kartu jawaban), selanjutnya bagian kiri (mendapat kartu soal).
- j. Seluruh peserta didik dipersilahkan untuk melihat isi dari kartu yang mereka pegang.
- k. Selanjutnya guru memerintahkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban untuk menunjukkan jawaban kepada pemegang kartu soal. Menunjukkan kartu jawaban cukup dengan berdiri di tempat masing-masing dan memegang kartu jawaban dengan cara meluruskan tangan.
- l. Seluruh peserta didik yang memegang kartu soal mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang cocok untuk soalnya dan ketika pemegang kartu soal sudah tahu kartu jawaban yang cocok untuk soalnya maka pemegang soal tersebut langsung mengambil posisi di depan si pemegang kartu jawaban.

- m. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu dan mampu menjelaskan alasan kenapa mereka bisa berpasangan antara soal dan jawaban akan mendapatkan *reward*.
- n. Tahap selanjutnya guru menyuruh siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya
- o. Kelompok 1 dan 2 disuruh membuat kesimpulan di kertas

4. Hasil belajar sesudah tindakan dalam kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I dan siklus II

1) Tindakan Pertama

a. Perencanaan

Pada perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan didalam kelas. Tahap perencanaan ini dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal, adapun perencanaannya adalah sebagai berikut.

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi perkembangan teknologi komunikasi.
- b) Mempersiapkan materi ajar tentang perkembangan teknologi komunikasi.
- c) Menyusun soal post-test (siklus I) untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam setiap siklus dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*.
- d) Menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban.
- e) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pemberian tindakan adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dimana peneliti bertindak sebagai guru di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* dengan materi perkembangan teknologi komunikasi.

Adapun kegiatan dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menerapkan tindakan yang mengacu pada RPP yang sudah dirancang oleh peneliti untuk kelas IV
2. Melakukan kegiatan apersepsi dengan meningkatkan kembali tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya
3. Menjelaskan materi perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan media
4. Setelah selesai menjelaskan dan tanya jawab guru membagi siswa dalam 2 kelompok. Dalam kegiatan ini akan diterapkan model kooperatif tipe *Make a Match*, adapun langkah-langkah pengaplikasian dari *Make a Match* ini adalah sebagai berikut:
 - a. Guru membagi 2 kelompok kemudian guru membagi kartu soal dan kartu jawaban. Masing-masing siswa mendapat 1 kartu soal atau jawaban. Kartu soal dan jawaban tidak boleh di buka sebelum ada perintah dari guru.
 - b. Guru memberikan arahan kepada seluruh siswa yang memegang kartu soal untuk berbaris di depan kanan guru, kemudian hadap kanan. Sedangkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban diberikan

arahan untuk berbaris di depan kiri guru, kemudian hadap kiri. Selanjutnya seluruh siswa disuruh untuk setengah lengang kanan.

- c. Guru menambahkan arahan lagi yaitu setiap pemegang kartu soal yang telah menemukan jawabannya dari temannya yang memegang kartu jawaban langsung saja berdiri di depan siswa yang memegang kartu jawaban.
- d. Seluruh peserta didik dipersilahkan untuk melihat isi dari kartu yang mereka pegang.
- e. Selanjutnya guru memerintahkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban untuk menunjukan jawaban kepada pemegang kartu soal. Menunjukan kartu jawaban cukup dengan berdiri di tempat masing-masing dan memegang kartu jawaban dengan cara meluruskan tangan.
- f. Seluruh peserta didik yang memegang kartu soal mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang cocok untuk soalnya dan ketika pemegang kartu soal sudah tahu kartu jawaban yang cocok untuk soalnya maka pemegang soal tersebut langsung mengambil posisi di depan si pemegang kartu jawaban.
- g. Kemudian kartu soal dan jawaban dikumpulkan kembali kepada guru. Kartu soal di letakkan di sisi kanan meja sedangkan kartu jawaban di letakkan di sisi kiri meja.
- h. Peserta didik kemudian kembali kebarisan awal.
- i. Setelah itu kartu di kocok dan dibagikan oleh guru kepada setiap peserta didik bagian kanan terlebih dahulu (mendapat kartu jawaban), selanjutnya bagian kiri (mendapat kartu soal).

- j. Seluruh peserta didik dipersilahkan untuk melihat isi dari kartu yang mereka pegang.
 - k. Selanjutnya guru memerintahkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban untuk menunjukkan jawaban kepada pemegang kartu soal. Menunjukkan kartu jawaban cukup dengan berdiri di tempat masing-masing dan memegang kartu jawaban dengan cara meluruskan tangan.
 - l. Seluruh peserta didik yang memegang kartu soal mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang cocok untuk soalnya dan ketika pemegang kartu soal sudah tahu kartu jawaban yang cocok untuk soalnya maka pemegang soal tersebut langsung mengambil posisi di depan si pemegang kartu jawaban.
 - m. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu dan mampu menjelaskan alasan kenapa mereka bisa berpasangan antara soal dan jawaban akan mendapatkan *reward*.
 - n. Tahap selanjutnya guru menyuruh siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya
 - o. Kelompok 1 dan 2 disuruh membuat kesimpulan di kertas
5. Setelah serangkaian kegiatan tersebut selesai, guru membagikan soal tes siklus I untuk melihat bagaimana peningkatan mereka dalam menjawab soal yang sama, namun soal tersebut dikerjakan kembali sesudah diterapkannya model kooperatif tipe *Make a Match*.
6. Sebelum guru menutup pelajaran siswa mengumpulkan kertas soal yang telah mereka jawab.

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, peneliti telah mendapatkan nilai hasil belajar siswa. Maka disini peneliti dapat membedakan naik atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dari mulai tes awal sampai siklus I. Berikut ini adalah hasil perolehan nilai belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.5

Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1	Abdul Rahim	6	60	Tidak Tuntas
2	Aldi Wira Atmaja	8	80	Tuntas
3	Ainun Luthfiah	8	80	Tuntas
4	Angri Yuke Pratiwi	7	70	Tidak Tuntas
5	Aprisa Salsabila	9	90	Tuntas
6	Andre Pramudita	8	80	Tuntas
7	Bima Wijaya Kesuma	8	80	Tuntas
8	Cindy Iga Mawarni	8	80	Tuntas
9	Clara Devani	9	90	Tuntas
10	Calvin Meylani	9	90	Tuntas
11	Danu Akbar	6	60	Tidak Tuntas
12	Dirta Wira Nigoro	9	90	Tuntas
13	Ilham Ibrahim	10	100	Tuntas
14	Khalila Azzahra	8	80	Tuntas
15	Khairul Amri Lubis	10	100	Tuntas

16	Maal Azhari Lbs	8	80	Tuntas
17	Mozza Michella	8	80	Tuntas
18	Jenifer Agnes H	7	70	Tidak Tuntas
19	Najwa Marsha	8	80	Tuntas
20	Naila Dwi Ananti	5	50	Tidak Tuntas
21	Nur Khaila	7	70	Tidak Tuntas
22	Queena Aqila Hrp	8	80	Tuntas
23	Rizky Gebrina	9	90	Tuntas
24	Sri Wahyuni	5	50	Tidak Tuntas
25	Silvia Khairani	7	70	Tidak Tuntas
26	Syakila Najwa	8	80	Tuntas
27	Suli Arbi Asti	8	80	Tuntas
28	Siti Adwiyah	7	70	Tidak Tuntas
29	Salwa Yulanda Bm	6	60	Tidak Tuntas
30	Syabhila Utami	6	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	230	2300	
	Rata-rata		76,67	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mencapai 76,67. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat 19 orang siswa yang tuntas dan 11 orang siswa lainnya yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Hasil belajar tersebut dikelompokkan dengan menggunakan skala lima, maka dapat dilihat tingkat keberhasilan belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.6

Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Siklus I

No	Tingkat Keberhasilan	Arti	Frekuensi	Prsentase
1	86% -100%	Sangat Tinggi	7	23,33%
2	76% - 85%	Tinggi	12	40%
3	70-75%	Sedang	5	16,67%
4	60 - 69%	Rendah	4	13,33%
5	< 59 %	Sangat Rendah	2	6,67%
		Jumlah	30	100%

Berikut ini ketuntasan hasil belajar siklus I yang diperoleh siswa secara klasikal, yaitu sebagai berikut:

$$KK = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

$$KK = \frac{7}{30} \times 100\% = 23,33\%$$

Berdasarkan nilai ketuntasan hasil belajar siklus I yang diperoleh siswa diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar di dalalam kelas belum mencapai 75, maka keberhasilan belajar siswa belum tercapai. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7

Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
> 75	Tuntas	19	63,33%

< 75	Tidak Tuntas	11	36,67%
------	--------------	----	--------

Berdasarkan tabel di atas dari 30 orang siswa hanya 19 orang siswa (63,33%) yang mencapai ketuntasan belajar dan 11 orang siswa (36,67%) yang belum mencapai ketuntasan belajar.

c. Observasi

1. Aktivitas Mengajar Guru

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti di observasi oleh guru wali kelas

IV. Berikut adalah tabel observasi guru.

Tabel 4.8

Hasil Observasi Guru Pada Siklus I

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	a. Menarik perhatian siswa			✓	
	b. Memberikan motivasi awal			✓	
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)			✓	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan				✓
	e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan				✓
2	Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran				
	a. Kejelasan artikulasi suara				✓

	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa				✓
	c. Antusiasme dalam perhatian			✓	
3.	Penguasaan Bahan Belajar				
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah				✓
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)				✓
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh				✓
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar			✓	
4	Kegiatan Belajar Mengajar				
	a. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai				✓
	b. Memiliki keterampilan dalam menanggapi pertanyaan siswa			✓	
	c. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan			✓	
5	Kemampuan Menggunakan Media				
	a. Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan				✓
	b. Memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran			✓	
	c. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran			✓	

6	Evaluasi Pembelajaran				
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang ditetapkan				✓
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian				✓
	c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP				✓
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran				
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan				✓
	b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				✓
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran				✓
8	Tindak Lanjut				
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun secara kelompok				✓
	b. Menginformasikan materi atau bahan belajar yang akan dipelajari selanjutnya				✓
	c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar				✓
	Jumlah Skor Aspek	27		72	

Keterangan :

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Baik Sekali

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti harus meningkatkan lagi cara mengajarnya, karena dari segi penelitian observasi guru pada siklus I masih tergolong “sedang” dan belum memenuhi kriteria “baik” dengan rata-rata 3,67.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengamati tindakan yang diberikan apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang dirancang. Bentuk observasi yang dilakukan saat siswa mengikuti pembelajaran dimuat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.9

Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran			✓	
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru			✓	
3	Merespon jawaban teman				✓
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			✓	
5	Bekerjasama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			✓	
6	Dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan benar				✓
7	Berani mempersentasikan hasil dari pertanyaan dan				✓

	jawaban yang telah di pasangkan/ kartu yang dicocokkan.				
	Jumlah			12	12

Keterangan :

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Baik Sekali

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa selama dilakukan observasi pada siklus I ditemukan beberapa jenis aktivitas siswa diantaranya adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam kriteria sedang dengan rata-rata 3,43.

d. Refleksi

Berdasarkan data diatas maka perlu dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat ketuntasan klasikal yang dicapai oleh siswa pada siklus I adalah (63,33%) dan belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan peneliti sebesar 80%. Kemudian dilihat dari observasi bahwa kemampuan guru dalam menarik perhatian siswa masih kurang baik dan siswa kurang bekerjasama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok. Oleh karena itu data hasil belajar siswa pada siklus I dan observasi guru dan siswa digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan pada siklus II.

2) Tindakan Kedua

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi untuk memperbaiki ketidak tercapain ketuntasan belajar siswa yang terdapat pada siklus I, maka pada siklus II dibuat suatu perencanaan sebagai pengembangan pembelajaran dari siklus I yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Pembelajaran difokuskan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi perkembangan teknologi komunikasi pada siklus I.
2. Mempersiapkan materi ajar tentang perkembangan teknologi komunikasi
3. Mempersiapkan tes siklus II
4. Mempersiapkan kartu soal dan jawaban
5. Mempersiapkan lembar observasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model kooperatif tipe *Make a Match* yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru kembali menjelaskan materi yang sama namun dengan sub yang berbeda dengan siklus I

- b) Setelah selesai menjelaskan materi guru membagi 2 kelompok dan membagi kartu soal dan jawaban kepada siswa. Setiap siswa mendapatkan satu kartu yang berupa soal dan jawaban
- c) Guru memberikan arahan kepada seluruh siswa yang memegang kartu soal untuk berbaris di depan kanan guru, kemudian hadap kanan. Sedangkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban diberikan arahan untuk berbaris di depan kiri guru, kemudian hadap kiri. Selanjutnya seluruh siswa disuruh untuk setengah lencang kanan.
- d) Guru menambahkan arahan lagi yaitu setiap pemegang kartu soal yang telah menemukan jawabanya dari temannya yang memegang kartu jawaban langsung saja berdiri di depan siswa yang memegang kartu jawaban.
- e) Seluruh peserta didik dipersilahkan untuk melihat isi dari kartu yang mereka pegang.
- f) Selanjutnya guru memerintahkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban untuk menunjukan jawaban kepada pemegang kartu soal. Menunjukan kartu jawaban cukup dengan berdiri di tempat masing-masing dan memegang kartu jawaban dengan cara meluruskan tangan.
- g) Seluruh peserta didik yang memegang kartu soal mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang cocok untuk soalnya dan ketika pemegang kartu soal sudah tahu kartu jawaban yang cocok untuk soalnya maka pemegang soal tersebut langsung mengambil posisi di depan si pemegang kartu jawaban.

- h) Kemudian kartu soal dan jawaban dikumpulkan kembali kepada guru.
Kartu soal di letakkan di sisi kanan meja sedangkan kartu jawaban di letakkan di sisi kiri meja.
- i) Peserta didik kemudian kembali kebarisan awal.
- j) Setelah itu kartu di kocok dan dibagikan oleh guru kepada setiap peserta didik bagian kanan terlebih dahulu (mendapat kartu jawaban), selanjutnya bagian kiri (mendapat kartu soal).
- k) Seluruh peserta didik dipersilahkan untuk melihat isi dari kartu yang mereka pegang.
- l) Selanjutnya guru memerintahkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban untuk menunjukan jawaban kepada pemegang kartu soal. Menunjukan kartu jawaban cukup dengan berdiri di tempat masing-masing dan memegang kartu jawaban dengan cara meluruskan tangan.
- m) Seluruh peserta didik yang memegang kartu soal mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang cocok untuk soalnya dan ketika pemegang kartu soal sudah tahu kartu jawaban yang cocok untuk soalnya maka pemegang soal tersebut langsung mengambil posisi di depan si pemegang kartu jawaban.
- n) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu dan mampu menjelaskan alasan kenapa mereka bisa berpasangan antara soal dan jawaban akan mendapatkan *reward*.
- o) Tahap selanjutnya guru menyuruh siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya
- p) Kelompok 1 dan 2 disuruh membuat kesimpulan di kertas

- q) Setelah serangkaian kegiatan tersebut selesai, guru membagikan soal tes siklus II untuk melihat bagaimana peningkatan mereka dalam menjawab soal.
- r) Selanjutnya siswa mengumpulkan kertas soal yang telah mereka jawab
- s) Guru bertanya kepada siswa apakah ada lagi yang belum mengerti mengenai materi perkembangan teknologi komunikasi
- t) Sebelum menutup pelajaran guru memberikan evaluasi akhir kepada siswa yang terkait dengan materi yang sudah dipelajari yaitu sebagai PR.

Setelah pelaksanaan selesai, peneliti mendapatkan nilai hasil belajar siswa. Maka disini peneliti dapat membedakan naik atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa yang dimulai dari tes awal, siklus I dengan siklus II. Berikut adalah hasil perolehan nilai belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.10

Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1	Abdul Rahim	7	70	Tidak Tuntas
2	Aldi Wira Atmaja	8	80	Tuntas
3	Ainun Luthfiah	8	80	Tuntas
4	Angri Yuke Pratiwi	8	80	Tuntas
5	Aprisa Salsabila	10	100	Tuntas
6	Andre Pramudita	8	80	Tuntas

7	Bima Wijaya Kesuma	8	80	Tuntas
8	Cindy Iga Mawarni	8	80	Tuntas
9	Clara Devani	9	90	Tuntas
10	Calvin Meylani	10	100	Tuntas
11	Danu Akbar	8	80	Tuntas
12	Dirta Wira Nigoro	10	100	Tuntas
13	Ilham Ibrahim	10	100	Tuntas
14	Khalila Azzahra	10	100	Tuntas
15	Khairul Amri Lubis	10	100	Tuntas
16	Maal Azhari Lbs	8	80	Tuntas
17	Mozza Michella	8	80	Tuntas
18	Jenifer Agnes H	10	100	Tuntas
19	Najwa Marsha	8	80	Tuntas
20	Naila Dwi Ananti	6	60	Tidak Tuntas
21	Nur Khaila	8	80	Tuntas
22	Queena Aqila Hrp	8	80	Tuntas
23	Rizky Gebrina	10	100	Tuntas
24	Sri Wahyuni	7	70	Tidak Tuntas
25	Silvia Khairani	10	100	Tuntas
26	Syakila Najwa	8	80	Tuntas
27	Suli Arbi Asti	8	80	Tuntas
28	Siti Adwiyah	10	100	Tuntas
29	Salwa Yulanda Bm	8	80	Tuntas

30	Syahrila Utami	7	70	Tidak Tuntas
	Jumlah		2560	
	Rata-rata		85,33	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mencapai 85,33. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mencapai ketuntasan belajar 26 siswa. Sedangkan siswa lainnya yang belum mencapai ketuntasan belajar 4 siswa. Hasil belajar tersebut dikelompokkan dengan menggunakan skala lima, maka dapat dilihat tingkat keberhasilan belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.6

Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Siklus II

No	Tingkat Keberhasilan	Arti	Frekuensi	Prsentase
1	86% -100%	Sangat Tinggi	11	36,67%
2	76% - 85%	Tinggi	15	50%
3	70-75%	Sedang	3	10%
4	60 - 69%	Rendah	1	3,33%
5	< 59 %	Sangat Rendah	-	-
		Jumlah	30	100%

Berikut ini ketuntasan hasil belajar siklus II yang diperoleh siswa secara klasikal, yaitu sebagai berikut:

$$KK = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

$$KK = \frac{11}{30} \times 100\% = 36,67\%$$

Berdasarkan ketuntasan hasil belajar siklus II yang diperoleh siswa diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 75 maka keberhasilan belajar siswa sudah tercapai. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.12

Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
> 75	Tuntas	26	86,67%
< 75	Tidak Tuntas	4	13,33%

Berdasarkan tabel di atas dari 30 orang siswa terdapat 26 orang siswa (86,67%) yang mencapai ketuntasan belajar dan 4 orang siswa (13,33%) yang belum mencapai ketuntasan belajar.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati tindakan yang diberikan oleh guru serta melihat respon yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada siklus II ini sama halnya dengan observasi yang dilakukan pada siklus I.

1. Aktivitas Mengajar Guru

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti di observasi oleh guru wali kelas IV. Berikut adalah tabel observasi guru.

Tabel 4.13

Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	a. Menarik perhatian siswa				✓
	b. Memberikan motivasi awal				✓
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)				✓
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan				✓
	e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan				✓
2	Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran				
	a. Kejelasan artikulasi suara				✓
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa				✓
	c. Antusiasme dalam perhatian				✓
3.	Penguasaan Bahan Belajar				
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah				✓
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)				✓
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh				✓

	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar			✓	
4	Kegiatan Belajar Mengajar				
	a. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai				✓
	b. Memiliki keterampilan dalam menanggapi pertanyaan siswa			✓	
	c. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan				✓
5	Kemampuan Menggunakan Media				
	a. Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan				✓
	b. Memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran				✓
	c. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran				✓
6	Evaluasi Pembelajaran				
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang ditetapkan				✓
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian				✓
	c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP				✓
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran				
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan				✓
	b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				✓
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran				✓

8	Tindak Lanjut				
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun secara kelompok				✓
	b. Menginformasikan materi atau bahan belajar yang akan dipelajari selanjutnya				✓
	c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar				✓
	Jumlah Skor Aspek	6		100	

Keterangan :

- 5 : Kurang
- 6 : Cukup
- 7 : Baik
- 8 : Baik Sekali

Berdasarkan hasil pengamatan guru wali kelas IV MIS Nurhafizah yang menjadi pengamat peneliti di siklus II ini, menjelaskan bahwa guru (peneliti) yang mengajar sudah menjalankan proses pembelajaran di kelas dengan baik, dengan rata-rata 3,92 yang mana sebelumnya dengan rata-rata 3,67. Pernyataan ini dapat dilihat pada tabel diatas dimana hasil observasi pada siklus II memperlihatkan hasilnya meningkat, dari pada di siklus I.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Observasi dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengamati tindakan yang diberikan apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang dirancang. Bentuk observasi yang dilakukan saat siswa mengikuti pembelajaran dimuat dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.9

Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran				✓
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru				✓
3	Merespon jawaban teman				✓
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			✓	
5	Bekerjasama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				✓
6	Dapat menjawab soal dengan menggunakan kartu-kartu yang diberikan guru dengan baik dan benar				✓
7	Berani mempersentasikan hasil dari pertanyaan dan jawaban yang telah di pasangkan/ kartu yang dicocokkan.				✓
	Jumlah			3	24

Keterangan :

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Baik Sekali

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa selama dilakukannya observasi pada siklus II ditemukan beberapa jenis aktivitas siswa diantaranya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam kriteria baik dengan rata-rata 3,71 yang mana sebelumnya di siklus I dengan rata-rata 3,43.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II yaitu mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa 26 (86,67%) sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II, sedangkan siswa yang belum tuntas di siklus II yaitu 4 orang siswa (13,33%).

Dengan melihat tes hasil belajar di siklus II, diketahui siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, sehingga belajar mengajar tidak lagi dilanjutkan oleh peneliti pada siklus berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pra-tindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15**Rekapitulasi Nilai Pre Tes, Post Test Siklus I, dan Post Test Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Post Test Siklus I	Nilai Post Test Siklus II	Keterangan
1	Abdul Rahim	50	60	70	Meningkat
2	Aldi Wira Atmaja	50	80	80	Meningkat
3	Ainun Luthfiah	80	80	80	Tetap
4	Angri Yuke Pratiwi	70	70	80	Meningkat
5	Aprisa Salsabila	90	90	100	Meningkat
6	Andre Pramudita	80	80	80	Tetap
7	Bima Wijaya Kesuma	80	80	80	Tetap
8	Cindy Iga Mawarni	70	80	80	Meningkat
9	Clara Devani	80	90	90	Meningkat
10	Calvin Meylani	80	90	100	Meningkat
11	Danu Akbar	50	60	80	Meningkat
12	Dirta Wira Nigoro	90	90	100	Meningkat
13	Ilham Ibrahim	90	100	100	Meningkat
14	Khalila Azzahra	70	80	100	Meningkat
15	Khairul Amri Lubis	90	100	100	Meningkat
16	Maal Azhari Lbs	60	80	80	Meningkat
17	Mozza Michella	80	80	80	Tetap
18	Jenifer Agnes H	70	70	100	Meningkat

19	Najwa Marsha	80	80	80	Tetap
20	Naila Dwi Ananti	50	50	60	Meningkat
21	Nur Khaila	60	70	80	Meningkat
22	Queena Aqila Hrp	70	80	80	Meningkat
23	Rizky Gebrina	90	90	100	Meningkat
24	Sri Wahyuni	50	50	70	Meningkat
25	Silvia Khairani	50	70	100	Meningkat
26	Syakila Najwa	60	80	80	Meningkat
27	Suli Arbi Asti	70	80	80	Meningkat
28	Siti Adwiyah	60	70	100	Meningkat
29	Salwa Yulanda Bm	60	60	80	Meningkat
30	Syabhila Utami	50	60	70	Meningkat
	Jumlah	2080	2300	2560	
	Rata-rata	69,33	76,67	85,33	

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas IV MIS Nurhafizah pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan materi perkembangan teknologi komunikasi, maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* yang memiliki dampak positif dan menarik perhatian siswa serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* materi yang dipelajari lebih mudah diserap sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tes awal yang diberikan oleh guru sebelum dilakukannya siklus I, dapat diketahui bahwa dari 30 siswa hanya 12 orang yang tuntas (40%) dengan nilai rata-rata 69,33 yang telah mencapai ketuntasan dan 18 orang siswa (60%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai materi perkembangan teknologi komunikasi.

Selanjutnya dilakukan tindakan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I. Dari data hasil belajar siklus I yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar yang meningkat dibandingkan pada tes awal sebelumnya. Pada siklus ini ketuntasan belajar klasikal diperoleh nilai sebesar 63,33% dan nilai rata-rata siswa 76,67. Dari jumlah siswa yang mengikuti tes siklus 1 terdapat 19 orang siswa (63,33%) yang tuntas dan 11 orang siswa (36,67%) tidak tuntas.

Berdasarkan hasil tes siklus I ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan tindakan pada siklus I lebih meningkat. Akan tetapi, peningkatan yang terjadi pada siklus I belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yang diharapkan (75), sehingga perlu perbaikan lagi agar di siklus II lebih tercapai.

Dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa 76,67 meningkat menjadi 85,33. Selain itu juga terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dari 63,33% menjadi 86,67% atau mengalami peningkatan sebesar 23,34% yang artinya dari 11 orang yang tidak tuntas menjadi 4 orang yang tidak tuntas belajarnya. Sehingga terjadi kenaikan sebesar 7 siswa yang tuntas belajar secara individu.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* materi perkembangan teknologi komunikasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 4.16

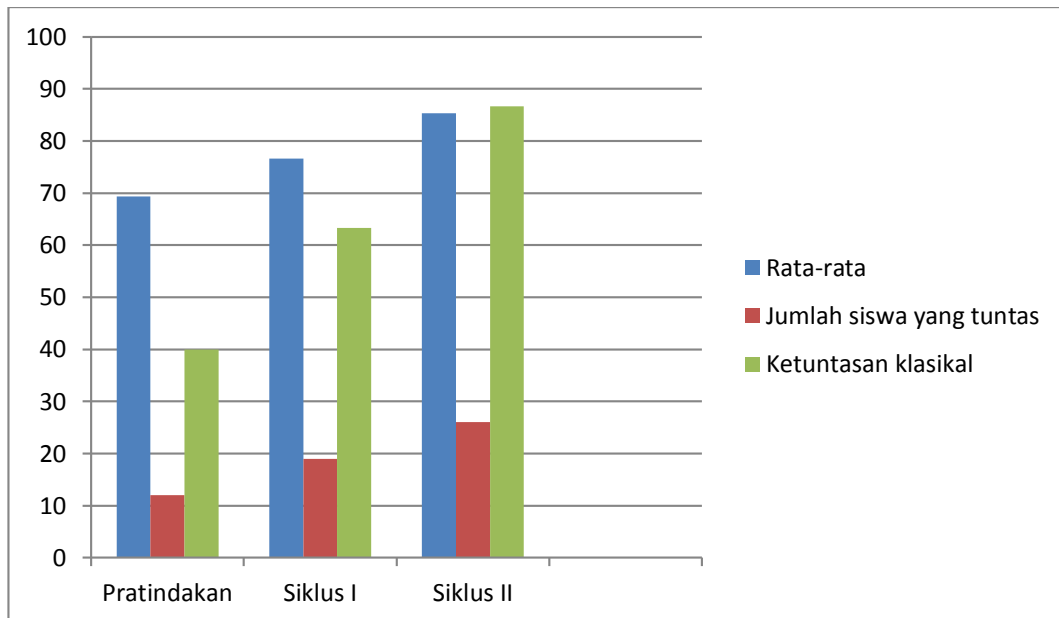
Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus

No	Pencapaian Hasil Belajar	Pre Test (Tes Awal)	Siklus	
			I	II
1	Nilai Rata-rata	69,33	76,67	85,33
2	Jumlah Siswa	12	19	26
3	Persentase Ketuntasan	40	63,33	86,67

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa yang tuntas belajar sebelum siklus sebanyak 12 orang siswa (40), sedangkan yang tuntas pada siklus I sebanyak 19 orang siswa (63,33) dan siswa yang tuntas di siklus ke II yaitu sebanyak 26 orang siswa (86,67). Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai-nilai rata-rata saat Pra Tindakan, hasil belajar siklus I dan siklus II seperti diagram batang sebagai berikut.

Gambar 4.1

**Peningkatan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II di
Gambarkan Dengan Diagram Batang**



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV MIS Nurhafizah yaitu hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tes yang diberikan kepada 30 siswa diperoleh 12 siswa (40%) yang mencapai nilai ketuntasan belajar dan 18 orang siswa (60%) yang belum mencapai ketuntasan belajarnya.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV MIS Nurhafizah dapat berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Adapun penerapan model ini yaitu:
 - a) Guru membagi 2 kelompok kemudian guru membagi kartu soal dan kartu jawaban masing-masing siswa mendapat 1 kartu soal dan kartu jawaban. Kartu soal dan jawaban tidak boleh dibuka sebelum ada perintah dari guru.
 - b) Guru memberikan arahan kepada seluruh siswa yang memegang kartu soal dan kartu jawaban.
 - c) Guru menambahkan arahan lagi
 - d) Seluruh peserta didik dipersilahkan untuk melihat isi dari kartu yang mereka pegang.

- e) Selanjutnya guru memerintahkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban untuk menunjukan jawaban kepada pemegang kartu soal
 - f) Seluruh peserta didik yang memegang kartu soal mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang cocok untuk soalnya dan ketika pemegang kartu soal sudah tahu kartu jawaban yang cocok untuk soalnya maka pemegang soal tersebut langsung mengambil posisi di depan si pemegang kartu jawaban.
 - g) Kemudian kartu soal dan jawaban dikumpulkan kembali kepada guru.
 - h) Peserta didik kemudian kembali kebarisan awal.
 - i) Kemudian sesi selanjutnya kartu dikocok kembali dan diberikan kepada siswa dengan sesi yang sama
 - j) Setelah semua selesai guru menyuruh siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya
 - k) Kemudian kelompok 1 dan 2 membuat kesimpulan di kertas.
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV MIS Nurhafizah yaitu mulai meningkat. Hasil belajar yang siswa peroleh pada tindakan siklus I yaitu 19 siswa (63,33%) yang mencapai nilai ketuntasan belajar dan 11 siswa (36,67%) yang belum mencapai ketuntasan belajarnya. Pada siklus II diperoleh 26 orang siswa (86,67%) yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar dan 4 orang siswa (13,39%) yang tidak mencapai ketuntasan belajar. maka dapat disimpulkan bahwa presentase tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sekitar 23.34%

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya dapat menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses pembelajaran, sehingga penggunaan model ini dapat dikembangkan untuk pokok pembahasan lainnya guna menarik minat siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Disarankan agar guru selalu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar aktif belajar.
3. Bagi siswa diharapkan untuk selalu giat dan semangat dalam belajar, tidak malu dan tidak takut untuk bertanya yang belum dipahami atau dimengerti.
4. Bagi orang tua siswa, sebaiknya selalu mengikuti perkembangan belajar anak di rumah. Agar anak lebih giat dalam belajar sehingga ia dapat memperoleh hasil yang baik.
5. Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik dan dapat memodifikasi model pembelajaran ini dengan materi pembelajaran lainnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam (2016), *Ihya Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*, Republika Penerbit.
- Al-Rasyidin, dkk., (2007), *Pendidikan Dan Psikologi Islami*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Ananda, Rusdi, dkk., (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Cipta Pustaka Media.
- Antoni, Parlan, (2013), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Matematika*, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- E, Yuni, (2015), *Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Psikoanalisis Melalui Metode Aversion Therapy & Home Work*, Bandung: Alfabeta.
- Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdani, (2017), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hartati Netty, dkk., (2004), *Islam Dan Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Istarani, (2014), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo.
- Khairani, Makmur, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kossasih, E, (2014), *Strategi Pembelajaran Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin, (2015), *Kata Pena*.

- Manurung, P, (2012), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Muslich, Masnur, 2010), *Melaksanakan PTK Itu Mudah Classroom Action Research*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin, (2016), *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman, (2017), *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Salim, dkk., (2015), *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, Medan: Perdana Publishing.
- Sapria, (2009), *Pendidikan IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Hasil Belajar.
- Sumatri, Mohammad Syarif (2015), *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shomin, Aris, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Syafaruddin, (2014), Xiom Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sumatera Utara, *Jurnal Penndidikan & Matematika*, No. 1.
- Taniredja, Tukiran, dkk, (2011), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran, dkk., (2014), *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, Bandung: Alfabeta.
- Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana.
- Wahab, Rohmanila, (2016), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, A. Muri, (2017), *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Lampiran 1

Lembar Soal Tes Awal

(PRE TEST)

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan teliti
2. Berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap benar!

Pertanyaan:

1. Komunikasi dapat diartikan sebagai...
 - a. Kegiatan pengiriman dan penerimaan pesan.
 - b. Peralatan sederhana
 - c. Pengangkutan barang
 - d. Informasi cepat sampai ke pihak lain.
2. Perkembangan teknologi komunikasi dapat dibagi menjadi....
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 5
3. Ciri-ciri dari teknologi komunikasi tradisional adalah....
 - a. Informasi lambat sampai ke pihak lain, jika rusak mudah diperbaiki dan jarak menjadi masalah.
 - b. Menggunakan peralatan canggih dan tenaga manusia dibutuhkan relatif sedikit

- c. Pekerjaan cepat selesai
 - d. Penggiling padi
4. Jangkauan komunikasi tradisional ternyata lebih...
- a. Lambat
 - b. Muda
 - c. Cepat
 - d. Mahal
5. Alat komunikasi yang masih tradisional yang masih digunakan di pedesaan sampai saat ini adalah.....
- a. Lesung
 - b. Tungku
 - c. Kentungan
 - d. Surat
6. Orang yang diutus raja untuk menyampaikan pesan dan rahasia ke kerajaan lain adalah.....
- a. Pak pos
 - b. Kusir
 - c. Kurir
 - d. Pramugari
7. Salah satu kelebihan teknologi komunikasi tradisional adalah....
- a. Tidak memerlukan tenaga manusia
 - b. Waktu pengerjaan singkat
 - c. Pekerjaan cepat selesai
 - d. Tidak memerlukan biaya
8. Salah satu kekurangan dari alat komunikasi tradisional adalah...
- a. Semua orang didunia memilikinya
 - b. Jika tempat yang dijangkau jauh tidak didengar
 - c. Mudah distel
 - d. Mudah didapat.

9. Alat komunikasi modern seperti handpone dapat dibawa kemana-mana, hal ini menunjukkan bahwa alat komunikasi modern itu lebih....
- a. Nyaman
 - b. Sehat
 - c. Praktis
 - d. Bagus
10. Berikut ciri-ciri komunikasi tradisional adalah....
- a. Peralatannya modern dan canggih
 - b. Peralatannya lebih sederhana
 - c. Mempersulit pekerjaan
 - d. Semua jawaban benar

Kunci Jawaban Soal Pre Test

- 1. A. Kegiatan pengiriman dan penerimaan pesan
- 2. B. 2
- 3. B. Informasi lambat sampai ke pihak lain, jika rusak mudah diperbaiki dan jarak menjadi masalah
- 4. A. Lambat
- 5. C. Keuntungan
- 6. C. Kurir
- 7. D. Tidak memerlukan biaya
- 8. B. Jika tempat yang dijangkau jauh tidak didengar
- 9. C. Praktis
- 10. B. Peralatannya lebih sederhana.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

(RPP)

Sekolah : MIS Nurhafizah

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : IV / II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Pertemuan : I (Pertama)

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di kabupaten/ kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi komunikasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- 2.3.1 Menjelaskan pengertian perkembangan teknologi komunikasi.
- 2.3.2 Menyebutkan ciri-ciri teknologi komunikasi tradisional.
- 2.3.3 Mampu memberikan contoh alat komunikasi tradisional.
- 2.3.4 Menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi komunikasi tradisional.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini diharapkan siswa dapat:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian perkembangan teknologi komunikasi.
2. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri teknologi komunikasi tradisional.
3. Siswa dapat memberikan contoh alat komunikasi tradisional.
4. Siswa dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi komunikasi tradisional.

V. Karakter siswa yang diharapkan:

1. Disiplin
2. Menghargai keberagaman
3. Jujur
4. Berani
5. Peduli sosial dan lingkungan.
6. Tanggung jawab

VI. Materi Pembelajaran

a. Perkembangan teknologi komunikasi

Komunikasi dapat diartikan kegiatan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita. Komunikasi dilakukan antara dua orang atau lebih sehingga pesan atau berita yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi terdiri dari komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Adapun komunikasi tidak langsung adalah komunikasi dengan menggunakan alat komunikasi atau media komunikasi. Alat komunikasi atau media komunikasi adalah alat untuk melakukan hubungan. Kita tidak dapat berhubungan dengan orang lain di tempat yang jauh jika tidak

ada alat komunikasi karena komunikasi secara langsung tidak memungkinkan karena jarak jauh.

Dengan adanya teknologi komunikasi, kebutuhan manusia yang berupa kebutuhan komunikasi, informasi, hiburan, serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan menjadi terpenuhi. Oleh karena itu, teknologi komunikasi sangat penting artinya dalam pembangunan bangsa.

1. Teknologi komunikasi tradisional

Manusia sejak zaman dahulu sudah melakukan komunikasi. Untuk komunikasi tidak langsung, manusia menggunakan cara atau peralatan yang sederhana. Alat komunikasi sederhana itu disebut teknologi komunikasi tradisional. Misalnya sebagai berikut.

a. Kentungan

Keuntungan merupakan alat komunikasi tradisional yang digunakan untuk menginformasikan suatu kejadian kepada masyarakat sekitar, seperti adanya pencurian, kebakaran, dan kematian. Jika kejadian tersebut terjadi, masyarakat di daerah tersebut sudah mengetahui beberapa kali kentungan dipukul.



b. Bedug

Pada zaman dahulu, orang Islam menggunakan bedug untuk memberitahukan bahwa waktu sholat telah tiba. Bedug terdapat di masjid-masjid yang sudah

berusia tua. Karena pada zaman dahulu belum ada pengeras suara, bedug dipukul berkali-kali agar terdengar oleh umat islam di sekitar masjid.



c. Kurir

Kurir adalah orang yang ditunjuk untuk membawa pesan khusus. Pesan khusus tersebut bisa dalam bentuk surat atau lisan. Isinya biasanya merupakan pesan rahasia antar kerjaan. Dalam melakukan tugasnya, kurir harus melakukan penyamaran. Jika tertangkap musuh, nyawa kurir dipertaruhkan. Kurir biasanya orang pilihan yang telah teruji keberanian dan kesetiaannya.

Ciri-ciri teknologi komunikasi tradisional sebagai berikut:

- 1) Peralatan sederhana
- 2) Harganya murah
- 3) Jika rusak mudah diperbaiki.
- 4) Jangkauannya terbatas
- 5) Informasi lambat sampai ke pihak lain
- 6) Jarak menjadi masalah.

2. Kelebihan dan kekurangan perkembangan teknologi komunikasi

Teknologi komunikasi tradisional:

- 1) Kelebihan
 - a) Biayanya sangat murah
 - b) Mudah di dapat

- c) Mudah cara menggunakannya
 - d) Biaya murah, cukup dengan menggunakan burung pengantar pesan seperti burung merpati.
- 2) Kekurangan
- d) Jika tempat yang dijangkau jauh tidak dapat di dengar
 - e) Kalau waktunya kurang tepat orang tidak bisa melihat isyarat
 - f) Tidak dapat menjangkau suara yang jaraknya jauh

VII. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*

VIII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan
 - a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa sebelum memulai pembelajaran.
 - b. Guru menginstruksikan siswa untuk melihat kebersihan di sekelilingnya dan membuang sampah pada tempatnya.
 - c. Guru mengajak siswa agar berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar.
 - d. Guru mengecek kehadiran siswa.
 - e. Guru memotifasi dan mengkondisikan kesiapan belajar serta mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat.
2. Kegiatan Inti:
 - a. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - b. Menjelaskan konsep perkembangan teknologi komunikasi.

- c. Memberikan contoh-contoh teknologi komunikasi dengan menggunakan media gambar.
- d. Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai konsep perkembangan teknologi komunikasi yang telah dijelaskan oleh guru.
- e. Setelah selesai melakukan kegiatan tanya jawab, guru membagi siswa menjadi 2 (dua) kelompok. Kemudian guru membagi kartu soal dan kartu jawaban. Masing-masing siswa mendapat 1 kartu soal atau jawaban. Kartu soal dan jawaban tidak boleh di buka sebelum ada perintah dari guru.
- f. Guru memberikan arahan kepada seluruh siswa yang memegang kartu soal untuk berbaris di depan kanan guru, kemudian hadap kanan. Sedangkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban diberikan arahan untuk berbaris di depan kiri guru, kemudian hadap kiri. Selanjutnya seluruh siswa disuruh untuk setengah lengang kanan.
- g. Guru menambahkan arahan lagi yaitu setiap pemegang kartu soal yang telah menemukan jawabanya dari temannya yang memegang kartu jawaban langsung saja berdiri di depan siswa yang memegang kartu jawaban.
- h. Seluruh peserta didik dipersilahkan untuk melihat isi dari kartu yang mereka pegang.
- i. Selanjutnya guru memerintahkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban untuk menunjukan jawaban kepada pemegang kartu

- soal. Menunjukkan kartu jawaban cukup dengan berdiri di tempat masing-masing dan memegang kartu jawaban dengan cara meluruskan tangan.
- j. Seluruh peserta didik yang memegang kartu soal mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang cocok untuk soalnya dan ketika pemegang kartu soal sudah tahu kartu jawaban yang cocok untuk soalnya maka pemegang soal tersebut langsung mengambil posisi di depan si pemegang kartu jawaban.
 - k. Kemudian kartu soal dan jawaban dikumpulkan kembali kepada guru. Kartu soal di letakkan di sisi kanan meja sedangkan kartu jawaban di letakkan di sisi kiri meja.
 - l. Peserta didik kemudian kembali kebarisan awal.
 - m. Setelah itu kartu di kocok dan dibagikan oleh guru kepada setiap peserta didik bagian kanan terlebih dahulu (mendapat kartu jawaban), selanjutnya bagian kiri (mendapat kartu soal).
 - n. Seluruh peserta didik dipersilahkan untuk melihat isi dari kartu yang mereka pegang.
 - o. Selanjutnya guru memerintahkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban untuk menunjukan jawaban kepada pemegang kartu soal. Menunjukkan kartu jawaban cukup dengan berdiri di tempat masing-masing dan memegang kartu jawaban dengan cara meluruskan tangan.
 - p. Seluruh peserta didik yang memegang kartu soal mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang cocok untuk soalnya dan ketika

pemegang kartu soal sudah tahu kartu jawaban yang cocok untuk soalnya maka pemegang soal tersebut langsung mengambil posisi di depan si pemegang kartu jawaban.

- q. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu dan mampu menjelaskan alasan kenapa mereka bisa berpasangan antara soal dan jawaban akan mendapatkan *reward*.
- r. Tahap selanjutnya guru menyuruh siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya
- s. Kelompok 1 dan 2 disuruh membuat kesimpulan di kertas

3. Kegiatan akhir

- a. Guru bersama siswa saling berdiskusi mengenai hal-hal yang belum siswa pahami dan menyimpulkan hasil kegiatan belajar
- b. Guru menginformasikan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya
- c. Guru dan siswa bernyanyi bersama sebagai penutup
- d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.

IX. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

1. Sumber belajar

- a. Buku LKS kelas 4
- b. RPP
- c. KTSP

2. Media pembelajaran

- a. Gambar-gambar perkembangan teknologi komunikasi.
- b. Kertas karton

c. Kertas HPS

d. Kardus yang sudah dipotong-potong

X. Penilaian pembelajaran

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Instrumen/ Soal
• Menjelaskan pengertian perkembangan teknologi komunikasi. • Menyebutkan ciri-ciri teknologi komunikasi tradisional. • Mampu memberikan contoh alat komunikasi tradisional. • Menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi komunikasi tradisional.	Lisan Tertulis	jawaban singkat	1. Kurir adalah alat komunikasi? 2. Alat teknologi tradisional banyak menggunakan tenaga.... dan ... 3. Gambar lonceng termasuk alat komunikasi? 4. Alat komunikasi yang terbuat dari kayu dan bambu adalah.. 5. Merpati termasuk alat komunikasi..

Format Kriteria Penilaian

Produk (Hasil Diskusi)

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar.	3
		• Sebagian kecil benar.	2
		• Semua salah.	1

Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	• Pengetahuan	4
		• Kadang-kadang pengetahuan.	2
		• Tidak pengetahuan.	1
2.	Sikap	• Sikap	4
		• Kadang-kadang sikap	2
		• Tidak sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						

4.						
5.						

CACATAN:

Nilai = (Skor perolehan: jumlah skor) x 10

Sei Rotan, 13 April 2018

Diketahui

Guru Bidang Studi,

Mahasiswa,

SITI AISYAH, S.Pd.I

SITI KHOLIZAH

NIP.

NIM. 36.14.4.008

Mengetahui,

Kepala MIS Nurhafizah Desa Sei Rotan

FAHMI MUSA SIREGAR, S. Pd. I

NIP.

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

(RPP)

Sekolah : MIS Nurhafizah

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : IV / II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Pertemuan : II (Kedua)

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di kabupaten/ kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi komunikasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- 2.3.1 Menyebutkan ciri-ciri teknologi komunikasi modern.
- 2.3.2 Memberikan contoh alat komunikasi modern.
- 2.3.3 Menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi komunikasi modern.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini diharapkan siswa dapat:

1. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri teknologi komunikasi modern.
2. Siswa dapat memberikan contoh alat komunikasi modern.

3. Siswa mampu menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi komunikasi modern.

V. Karakter siswa yang diharapkan:

1. Disiplin
2. Menghargai keberagaman
3. Jujur
4. Berani
5. Peduli sosial dan lingkungan.
6. Tanggung jawab

VI. Materi Pembelajaran

Teknologi komunikasi modern

Teknologi komunikasi mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dewasa ini, teknologi komunikasi modern telah berkembang sangat pesat. Secara garis besar, alat komunikasi dibagi menjadi alat komunikasi cetak dan alat komunikasi elektronik.

1) Alat komunikasi cetak

Alat komunikasi cetak adalah sarana komunikasi yang dicetak. Misalnya, surat kabar, majalah, dan tabloid. Surat kabar berperan dalam perjuangan. Melalui surat kabar, disebarkan informasi. Surat kabar mengobarkan semangat perjuangan. Media cetak tersebut mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kita. Berbagai macam informasi dan pengetahuan bisa kita dapatkan apabila kita rajin membaca dari media cetak. Media cetak diterbitkan secara berkala. Ada yang terbit harian, mingguan atau bulanan.

Media cetak harian adalah surat kabar, tabloid terbit seminggu sekali dan media cetak bulanan adalah majalah.

2) Alat komunikasi elektronik

Alat komunikasi elektronik adalah alat komunikasi menggunakan perangkat elektronik, misalnya telepon, televisi, radio dan internet.

a) Telepon

Telepon pertama dibuat pada tahun 1876 oleh Alexander Graham Bell di Amerika Serikat. Telepon merupakan alat komunikasi yang sering digunakan. Dengan menekan nomor tujuan, dalam waktu singkat kita dapat berkomunikasi dengan teman atau siapa saja, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Percakapan melalui telepon ada disebut sambungan lokal, sambungan langsung jarak jauh (SLJJ) dan sambungan internasional (SLI). Sambungan lokal, yaitu percakapan dalam satu daerah. SLJJ, yaitu percakapan antardaerah. SLI, yaitu percakapan antarnegara. Saat ini, pesawat telepon tanpa kabel atau yang lebih dikenal dengan sebutan handphone (HP) sangat populer. HP disebut juga telepon genggam, HP berbentuk kecil, mudah digenggam dan dibawa kemana-mana sehingga kita dapat menelpon di berbagai tempat. Bahkan saat ini HP dapat digunakan untuk komunikasi secara langsung melalui gambar dan suara melalui sarana percakapan video jarak jauh (*video call*). Selain dapat digunakan untuk menelpon, HP juga dapat digunakan untuk mengirim pesan. Pesan itu disebut layanan pesan singkat atau *short message service* (SMS).

b) Televisi

Televisi merupakan sarana komunikasi yang sangat penting karena menjadi sarana informasi dan hiburan. Televisi ditemukan John Lorge Baird tahun 1923. Pada tahun 1976, Indonesia memiliki Satelit Palapa. Setelah sistem komunikasi satelit domestik (SKSD) dibangun, pertelevisian Indonesia maju. Di Indonesia terdapat beberapa stasiun televisi.

c) Radio

Radio ditemukan oleh Marconi pada tahun 1895. Radio merupakan salah satu alat komunikasi yang efektif. Pada zaman dahulu, semangat perjuangan dikorbankan melalui radio. Melalui radio, para pemimpin bangsa dapat membangkitkan semangat para pejuang agar tidak menyerah dan putus asa. Sekarang ini, radio menjadi sarana hiburan dan berita, pada saat ini terdapat ratusan-ratusan radio. Stasiun pemancar radio ada yang dikelola pemerintah dan ada yang dikelola swasta. Stasiun pemancar radio pemerintah bernama RRI (Radio Republik Indonesia). RRI berdiri pertama kali pada 11 September 1945.

d) Internet

Internet adalah media komunikasi yang dengan menggunakan komputer. Internet memudahkan kita dalam mencari informasi. Kita dapat menggunakan internet mulai diciptakan pada tahun 1960 di Amerika Serikat oleh angkatan bersenjata Amerika Serikat. Melalui

internet, kita dapat berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Kita juga dapat membaca berita, mengirim atau menerima gambar, mengirim atau menerima gambar, mengirim atau menerima surat melalui e-mail dan lain-lain.

e) Telegram

Telegram disebut juga surat kawat. Telegram adalah berita yang dikirim melalui telegraf. Kode-kode atau isyarat yang digunakan untuk mengirim pesan melalui telegraf tersebut morse. Kita dapat mengirim telegram di kantor telegram. Berita yang kita tulis pada telegram itu, hendaknya singkat namun jelas. Sebab jika berita yang kita tulis terlalu banyak maka uang yang dikeluarkan untuk mengirim telegram juga banyak.

Ciri- ciri komunikasi modern, antara lain sebagai berikut:

- a. Peralatannya modern dan canggih.
- b. Harganya mahal.
- c. Jika rusak perlu keahlian khusus untuk memperbaikinya.
- d. Jangkauannya luas.
- e. Jarak tidak terlalu menjadi masalah.

Kelebihan dan kekurangan perkembangan teknologi komunikasi

Teknologi komunikasi modern:

1) Kelebihan

- a) Mudah distel
- b) Untuk hiburan
- c) Pesan cepat sampai pada tujuan
- d) Bentuk kecil
- e) Dapat dibawa kemana-mana
- f) Mudah distel.

2) Kekurangan

- d) Sulit distel jika tidak ada listrik
- e) Biaya lebih mahal
- f) Dapat distel, tergantung adanya siaran.

VII. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*

VIII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan
 - a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa sebelum memulai pembelajaran.
 - b. Guru menginstruksikan siswa untuk melihat kebersihan di sekelilingnya dan membuang sampah pada tempatnya.
 - c. Guru mengajak siswa agar berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar.
 - d. Guru mengecek kehadiran siswa.
 - e. Guru memotifasi dan mengkondisikan kesiapan belajar serta mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat.

2. Kegiatan Inti:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Menjelaskan konsep perkembangan teknologi komunikasi.
- c. Memberikan contoh-contoh teknologi komunikasi dengan menggunakan media gambar.
- d. Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai konsep perkembangan teknologi komunikasi yang telah dijelaskan oleh guru.
- e. Setelah selesai melakukan kegiatan tanya jawab, guru membagi siswa menjadi 2 (dua) kelompok. Kemudian guru membagi kartu soal dan kartu jawaban. Masing-masing siswa mendapat 1 kartu soal atau jawaban. Kartu soal dan jawaban tidak boleh di buka sebelum ada perintah dari guru.
- f. Guru memberikan arahan kepada seluruh siswa yang memegang kartu soal untuk berbaris di depan kanan guru, kemudian hadap kanan. Sedangkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban diberikan arahan untuk berbaris di depan kiri guru, kemudian hadap kiri. Selanjutnya seluruh siswa disuruh untuk setengah lengang kanan.
- g. Guru menambahkan arahan lagi yaitu setiap pemegang kartu soal yang telah menemukan jawabanya dari temannya yang memegang kartu jawaban langsung saja berdiri di depan siswa yang memegang kartu jawaban.

- h. Seluruh peserta didik dipersilahkan untuk melihat isi dari kartu yang mereka pegang.
- i. Selanjutnya guru memerintahkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban untuk menunjukan jawaban kepada pemegang kartu soal. Menunjukan kartu jawaban cukup dengan berdiri di tempat masing-masing dan memegang kartu jawaban dengan cara meluruskan tangan.
- j. Seluruh peserta didik yang memegang kartu soal mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang cocok untuk soalnya dan ketika pemegang kartu soal sudah tahu kartu jawaban yang cocok untuk soalnya maka pemegang soal tersebut langsung mengambil posisi di depan si pemegang kartu jawaban.
- k. Kemudian kartu soal dan jawaban dikumpulkan kembali kepada guru. Kartu soal di letakkan di sisi kanan meja sedangkan kartu jawaban di letakkan di sisi kiri meja.
- l. Peserta didik kemudian kembali kebarisan awal.
- m. Setelah itu kartu di kocok dan dibagikan oleh guru kepada setiap peserta didik bagian kanan terlebih dahulu (mendapat kartu jawaban), selanjutnya bagian kiri (mendapat kartu soal).
- n. Seluruh peserta didik dipersilahkan untuk melihat isi dari kartu yang mereka pegang.
- o. Selanjutnya guru memerintahkan seluruh siswa yang memegang kartu jawaban untuk menunjukan jawaban kepada pemegang kartu soal. Menunjukan kartu jawaban cukup dengan berdiri di tempat

masing-masing dan memegang kartu jawaban dengan cara meluruskan tangan.

- p. Seluruh peserta didik yang memegang kartu soal mencari pasangan yang memegang kartu jawaban yang cocok untuk soalnya dan ketika pemegang kartu soal sudah tahu kartu jawaban yang cocok untuk soalnya maka pemegang soal tersebut langsung mengambil posisi di depan si pemegang kartu jawaban.
- q. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu dan mampu menjelaskan alasan kenapa mereka bisa berpasangan antara soal dan jawaban akan mendapatkan *reward*.
- r. Tahap selanjutnya guru menyuruh siswa untuk duduk kebangku masing-masing.
- s. Kelompok 1 dan 2 disuruh membuat kesimpulan di kertas

3. Kegiatan akhir

- a. Guru bersama siswa saling berdiskusi mengenai hal-hal yang belum siswa pahami dan menyimpulkan hasil kegiatan belajar
- b. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan evaluasi akhir kepada siswa yang terkait dengan materi yang sudah di pelajari yaitu sebagai PR.
- c. Guru dan siswa bernyanyi bersama sebagai penutup
- d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.

IX. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

1. Sumber belajar

- a. Buku LKS kelas 4

- b. RPP
- c. KTSP

2. Media pembelajaran

- a. Gambar-gambar perkembangan teknologi komunikasi.
- b. Kertas karton
- c. Kertas HPS
- d. Kardus yang sudah dipotong-potong

X. Penilaian pembelajaran

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Instrumen/ Soal
- Menyebutkan ciri-ciri teknologi komunikasi modern. - Memberikan contoh alat komunikasi modern. - Menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi komunikasi modern.	Lisan dan tulisan	jawaban singkat	1. Surat kabar merupakan alat komunikasi media.. 2. Televisi merupakan alat komunikasi yang dapat... 3. Apasajakah alat komunikasi yang digunakan pada masi kini? 4. Contoh alat

			komunikasi elektronik adalah..
			5. Apakah ciri-ciri komunikasi modren?

Format Kriteria Penilaian

Produk (Hasil Diskus)

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar.	3
		• Sebagian kecil benar.	2
		• Semua salah.	1

Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	• Pengetahuan	4
		• Kadang-kadang pengetahuan.	2
		• Tidak pengetahuan.	1
2.	Sikap	• Sikap	4
			2
		• Kadang-kadang sikap	1
		• Tidak sikap	

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CACATAN:

Nilai = (Skor perolehan: jumlah skor) x 10

Sei Rotan, 25 April 2018

Diketahui

Guru Bidang Studi,

Mahasiswa,

SITI AISYAH, S. Pd. I

SITI KHOLIZAH

NIP.

NIM. 36.14.4.008

Mengetahui,

Kepala MIS Nurhafizah Desa Sei Rotan

FAHMI MUSA SIREGAR, S. Pd. I

NIP.

Lampiran 4

Lembar Observasi Respon Belajar Siswa Pada Siklus I

Nama Sekolah : Mis Nurhafizah

Kelas : IV (Empat)

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran				
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru				
3	Merespon jawaban teman				
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
5	Bekerjasama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
6	Dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan benar				
7	Berani mempersentasekan hasil dari pertanyaan dan jawaban yang telah di pasangkan/ kartu yang dicocokkan.				

Keterangan: berikan tanda *Checklist* pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan.

1 = kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

Medan, 13 April 2018

Observer

Siti Kholizah

Nim: 36.14.4.008

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

Nama Guru : Nur Asyiah, S. Pd. I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pokok Materi : Perkembangan Teknologi Komunikasi

Kelas/ Semester : IV/ II

Waktu : 2 X 35 Menit

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	f. Menarik perhatian siswa				
	g. Memberikan motivasi awal				
	h. Memberikan apersepsi (kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)				
	i. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan				
	j. Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan				
2	Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran				
	d. Kejelasan artikulasi suara				
	e. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa				
	f. Antusiasme dalam perhatian				
3.	Penguasaan Bahan Belajar				

	e. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah				
	f. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)				
	g. Kejelasan dalam memberikan contoh				
	h. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar				
4	Kegiatan Belajar Mengajar				
	d. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai				
	e. Memiliki keterampilan dalam menanggapi pertanyaan siswa				
	f. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan				
5	Kemampuan Menggunakan Media				
	d. Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan				
	e. Memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran				
	f. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran				
6	Evaluasi Pembelajaran				
	d. Penilaian relevan dengan tujuan yang ditetapkan				
	e. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian				
	f. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP				
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran				

	d. Meninjau kembali materi yang diberikan				
	e. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				
	f. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran				
8	Tindak Lanjut				
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun secara kelompok				
	b. Menginformasikan materi atau bahan belajar yang akan dipelajari selanjutnya				
	c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar				
	Jumlah Skor Aspek				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum 2R + 3T}{5}$$

*) Skala Nilai: 0-4

Kriteria Penilaian:

1. Nilai 4 jika semua deskriptor tampak
2. Nilai 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak
3. Nilai 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak
4. Nilai 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak
5. Nilai 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak

Medan, 13 April 2018

Penilai,

Siti Aisyah, S. Pd. I

Lampiran 6

Lembar Soal Post Test Siklus I

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

3. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan teliti
4. Berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap benar!

Pertanyaan:

1. Perkembangan teknologi komunikasi dapat dibagi menjadi....
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 5
2. Jangkauan komunikasi masa lalu ternyata lebih...
 - a. Lambat
 - b. Mudah
 - c. Cepat
 - d. Mahal
3. Orang yang diutus raja untuk menyampaikan pesan dan rahasia ke kerajaan lain adalah.....
 - a. Pak pos
 - b. Kusir
 - c. Kurir
 - d. Pramugari
4. Salah satu kelebihan teknologi komunikasi tradisional adalah....
 - a. Tidak memerlukan tenaga manusia
 - b. Waktu pengerjaan singkat
 - c. Pekerjaan cepat selesai
 - d. Tidak memerlukan biaya

5. Berikut ciri-ciri komunikasi tradisional adalah....
- Peralatannya modern dan canggih
 - Lebih lama
 - Mempersulit pekerjaan
 - Semua jawaban benar
6. Berita yang dikirim melalui telegraf adalah...
- Telegram
 - Komputer
 - Kereta Api
 - Internet
7. Alat komunikasi yang masih tradisional yang masih digunakan di pedesaan sampai saat ini adalah.....
- Kentungan
 - Lesung
 - Surat
 - Tungku
8. Perhatikan dibawah ini !



Gambar diatas yang bukan termasuk contoh alat komunikasi modern adalah....

- 1
 - 2
 - 3
 - 4
9. Alat yang digunakan untuk mengetik dengan cepat adalah...
- Televisi
 - Komputer
 - Surat
 - Kurir

10. Kegiatan mengirimkan atau menerima pesan disebut....

- | | |
|---------------|----------------|
| a. Teknologi | c. Isyarat |
| b. Komunikasi | d. Perhubungan |

Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus I

1. B. 2
2. A. Lambat
3. C. Kurir
4. D. Tidak memerlukan biaya
5. B. Lebih lama
6. A. Telegram
7. A. Keuntungan
8. B. 2
9. B. Komputer
10. B. Komunikasi

Lampiran 7

Lembar Observasi Respon Belajar Siswa Pada Siklus II

Nama Sekolah : Mis Nurhafizah

Kelas : IV (Empat)

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran				
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru				
3	Merespon jawaban teman				
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
5	Bekerjasama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
6	Dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan benar				
7	Berani mempersentasikan hasil dari pertanyaan dan jawaban yang telah di pasangkan/ kartu yang dicocokkan.				

Keterangan: berikan tanda *Checklist* pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan.

1 = kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

Medan, 25 April 2018

Observer,

Siti Kholizah

Nim: 36.14.4.008

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

Nama Guru :

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pokok Materi : Perkembangan Teknologi Komunikasi

Kelas/ Semester : IV/ II

Waktu : 2 X 35 Menit

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	a. Menarik perhatian siswa				
	b. Memberikan motivasi awal				
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)				
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan				
	e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan				
2	Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran				
	a. Kejelasan artikulasi suara				
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa				
	c. Antusiasme dalam perhatian				
3.	Penguasaan Bahan Belajar				

	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah				
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)				
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh				
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar				
4	Kegiatan Belajar Mengajar				
	a. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai				
	b. Memiliki keterampilan dalam menanggapi pertanyaan siswa				
	c. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan				
5	Kemampuan Menggunakan Media				
	a. Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan				
	b. Memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran				
	c. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran				
6	Evaluasi Pembelajaran				
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang ditetapkan				
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian				
	c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP				
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran				

	a. Meninjau kembali materi yang diberikan				
	b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran				
8	Tindak Lanjut				
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun secara kelompok				
	b. Menginformasikan materi atau bahan belajar yang akan dipelajari selanjutnya				
	c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar				
	Jumlah Skor Aspek				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum 2R + 3T}{5}$$

*) Skala Nilai: 0-4

Kriteria Penilaian:

6. Nilai 4 jika semua deskriptor tampak
7. Nilai 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak
8. Nilai 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak
9. Nilai 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak
10. Nilai 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak

Medan, 25 April 2018

Penilai,

Nur Aisyah, S, Pd. I

Lampiran 9

Lembar Soal Post Test Siklus II

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

5. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan teliti
6. Berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap benar!

Pertanyaan:

1. E-mail adalah cara mengirim surat atau pesan melalui...
 - a. Internet
 - b. Televisi
 - c. Radio
 - d. Telegram
2. Perhatikan dibawah ini !



Gambar diatas yang bukan contoh alat komunikasi modern adalah....

- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
3. Kekurangan alat komunikasi modern diantaranya adalah....
 - a. Mudah didapatkan
 - b. Mudah digunakan

- c. Mempersulit pekerjaan
 - d. Sulit diperbaiki
4. Kelebihan dari alat komunikasi modern adalah.....
- a. Jangkauannya sempit
 - b. Mudah berkomunikasi dimanapun dan kapanpun
 - c. Membutuhkan biaya yang banyak dan sulit ditemukan
 - d. Harganya murah
5. Dewi menggunakan hanpone untuk mengirim kepada temannya. Kalimat yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah.
- a. Barang
 - b. Hadiah
 - c. Sms
 - d. Telephone
6. Alat komunikasi yang masih tradisional yang masih digunakan di pedesaan sampai saat ini adalah...
- a. Lesung
 - b. Tungku
 - c. Kentungan
 - d. Surat
7. Kegiatan pengiriman atau penerimaan pesan disebut....
- a. Komunikasi
 - b. Isyarat
 - c. Perhubungan
 - d. Teknologi
8. Tokoh penemu televisi adalah...
- a. Alexander Graham Bell
 - b. Thomas Alfa Edition
 - c. john L. Baird
 - d. Marconi
9. Jangkauan komunikasi tradisional ternyata lebih....
- a. Lambat
 - b. Mudah
 - c. Cepat
 - d. Mahal

10. Berikut yang bukan termasuk ciri-ciri dari alat komunikasi modern adalah...

- | | |
|--|-----------------------------|
| a. Peralatannya modren dan canggih | c. Jika mudah rusak muah di |
| perbaiki | |
| b. Informasi cepat sampai kepihak lain | d. Harganya mahal |

Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus II

1. A. Internet
2. B. 2
3. D. Sulit diperbaiki
4. B. Mudah berkomunikasi dimanapun dan kapanpun
5. C. Sms
6. C. Kentungan
7. A. Komunikasi
8. C. John L. Baird
9. A. Lambat
10. C. Jika mudah rusak, mudah diperbaiki

Lampiran 10

Lembar Wawancara Guru

Nama Sekolah : MIS Nurhafizah

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas : IV

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Dari Wawancara
1	Bagaimana hasil belajar IPS di kelas 4 ini bu?	hasil belajar IPS masih tergolong rendah dan kebanyakan tidak mencapai KKM, karena mereka kurang memperhatikan guru pada saat penjelasan materi kemudian saya lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS.
2	Bagaimana pembelajaran IPS dikelas IV bu?	Pembelajaran IPS tidak terlalu sulit, hanya saja ketika mengajar gairah siswa kurang antusias dan kadang membosankan bagi mereka.
3	Apakah ibu pernah menggunakan model atau strategi dalam pembelajaran IPS?	Pada pembelajaran IPS biasanya saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Yang lainnya seperti demonstrasi atau praktek langsung itu biasanya mata pelajaran IPA ataupun Bahasa Indonesia.
4	Apa kelebihan dari metode ceramah, tanya jawab dan	Kelebihannya itu tidak sulit untuk di aplikasikan dalam pembelajaran. Sedangkan tanya jawab dan

	demostrasi yang ibuk terapkan?	demonstrasi itu memudahkan siswa untuk mengingat atau menyerap materi pembelajaran secara ringkas.
5	Apa kekurangan dari metode yang ibuk terapkan tadi?	Kekurangan dari metode ceramah yaitu siswa mudah merasa bosan dan mudah mengantuk, kalau tanya jawab tidak semua siswa bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dia hanya bisa diam dan kadang takut untuk mengungkapkan pikirannya. Sedangkan demonstrasi ini kekurangannya tidak semua materi dapat di demonstrasikan.
6	Setelah saya menggunakan model kooperatif tipe <i>Make a Match</i> menurut ibu bagaimana respon siswa dalam pembelajaran ini?	Saya lihat bahwa siswa senang dengan menggunakan model ini dan lebih aktif dalam belajar kemudian cukup menarik perhatian siswa.

Dokumentasi Penelitian

Siklus I





Siklus II



DATA RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Siti Kholizah
Nim : 36.14.4.008
Tempat/Tgl Lahir : Hutambaru, 27 Oktober 1996
Alamat : Dusun Sihare-Hare Desa Bandar Tinggi Kec. Bilah Hulu
Kab. Labuhan Batu
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara

B. Data Orang Tua

Nama Ayah : Kamaluddin Nasution
Nama Ibu : Dameria Rambey
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga
Alamat : Dusun Sihare-hare Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan batu

C. Jenjang Pendidikan

Periode : SD Negeri 100540 Hutaimbaru
Periode : MTs. Ash-Shobariyah
Periode : MAN Aceh Singkil



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20171 Telp. (061) 5615683 - 5622925 Fax. 5615683
Website : www.fik.uinsu.ac.id e-mail : fik@uinsu.ac.id

Medan, 28 Maret 2018

Nomor : B-4218/ITK/ITK.V.3/PP.00/9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Ka. MIS. NURHAFIZAH DSN 3 DESA SEI ROTAN PERCUT SEI TUAN

Assalamu 'alaikun Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : SITI KHOLIZAH
T.T/Lahir : Hutabaru, 27 Oktober 1996
NIM : 36144008
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS. NURHAFIZAH DSN 3 DESA SEI ROTAN PERCUT SEI TUAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DI KELAS IV MIS NURHAFIZAH DUSUN 3 DESA SEI ROTAN KEC. PERCUT SEI TUAN TP.2017/2018"

*Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Terbaca:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM **MIS. NURHAFIZAH**

JL. MEDAN - BT. KUIS DSN. III No. 003 DESA SEI ROTAN
KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG - KODE POS 20371
HP. 0812 6435 3031

SURAT KETERANGAN

Nomor : 08/MIS-NH/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurhafizah NPSN 60703771 NSM 111212070015 Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

NAMA : SITI KHOLIZAH
NIM : 36144008
Semester/ Jurusan : VIII/ PGMI
Tahun Ajaran : 2017/2018

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MIS NURHAFIZAH, pada tanggal 09 April s/d 30 April 2018 dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi dengan judul :

"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DI KELAS IV MIS NURHAFIZAH DUSUN 3 DESA SEI ROTAN KEC. PERCUT SEI TUAN TP. 2017/2018"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Sei Rotan, 30 April 2018

Ka. MIS. NURHAFIZAH

Fahmi Musa Siregar, S.Pd.I



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : SITI KHOLIZAH
NIM : 36.14.4.008
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 3 JULI 2018
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL (IPS) MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI
KOMUNIKASI DI KELAS IV MIS NURHAFIZAH DUSUN 3
DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN T.P.
2017/2018.

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Zulheddi, MA	Agama	Ada	
2.	Auffah Yumni, Lc, MA	Pendidikan	Ada	
3.	Dr. Salminawati, S.S, MA	Metodologi	Ada	
4.	Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag	Hasil	Ada	

Medan, Juli 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014